

SKRIPSI
IMPLEMENTASI NILAI ISLAM DALAM *PAPPASENG* NENE'MALLOMO
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT
KELURAHAN MAJJELLING WATTANG KECAMATAN
MARITENGNGAE KABUPATEN SIDRAP



OLEH :

D. LILIS HAMRIANI
NIM: 2020203880230001

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

2025 M/1446 H

**IMPLEMENTASI NILAI ISLAM DALAM *PAPPASENG* NENE'MALLOMO
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT
KELURAHAN MAJJELLING WATTANG KECAMATAN
MARITENGNGAE KABUPATEN SIDRAP**



**OLEH
D. LILISHAMRIANI
NIM: 2020203880230001**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1446 H

**IMPLEMENTASI NILAI ISLAM DALAM *PAPPASENG* NENE'MALLOMO
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT
KELURAHAN MAJJELLING WATTANG KECAMATAN
MARITENGNGAE KABUPATEN SIDRAP**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sejarah Peradaban Islam (S. Hum)**

**Program Studi
Sejarah Peradaban Islam**

Disusun dan Diajukan

OLEH

**D. LILIS HAMRIANI
NIM: 2020203880230001**

Kepada

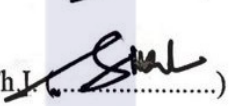
**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

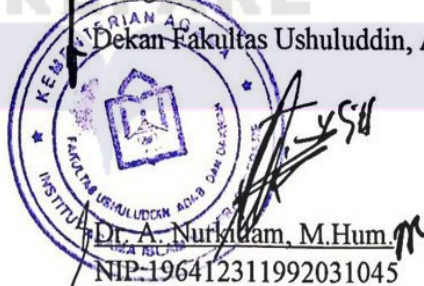
Judul Skripsi : Implementasi Nilai Islam Dalam *Pappaseng*
Nene' Mallomo terhadap Kehidupan Sosial
Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling
Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten
Sidrap
Nama Mahasiswa : D. Lilis Hamriani
NIM : 2020203880230001
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : B-1856/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. (.....)
NIP : 196203111987032002
Pembimbing Pendamping : Muhammad Ismail, M.Th.I. (.....)
NIP : 198507202018011001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dit. A. Nurkudam, M.Hum.
NIP-196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Nilai Islam Dalam *Pappaseng*
Nene' Mallomo terhadap Kehidupan Sosial
Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling
Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten
Sidrap

Nama Mahasiswa : D. Lilis Hamriani

NIM : 2020203880230001

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-1856/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Tanggal kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.

(Ketua)

(.....)

Muhammad Ismail, M.Th.I.

(Sekertaris)

(.....)

Dr. Musyarif, M.Ag.

(Anggota)

(.....)

Fivi Elvira Basri, M.A.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin Abad dan Dakwah



Dr. A. Nur'Idam, M.Hum.

NIP. 196412311992031045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teoritis.....	17
C. Tinjauan Konseptual.....	22
D. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian.....	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43

F. Uji Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	I
PEDOMAN WAWANCARA.....	XVIII



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah. SWT. Atas berkat rahmat dan hidayah, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Humaniora (S.Hum) pada fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta (Hadariah) dan Ayahanda tercinta (Hamrin) yang senantiasa memberi dukungan baik moral maupun material, senantiasa memberikan semangat, selalu memanjatkan doa setiap hari dan telah membina dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan penulis. Terima kasih juga kepada saudara/saudari serta semua keluarga besar yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doanya yang senantiasa menyertai.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh Ibu Dra. Hj. Hasnani, M.Hum selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Ismail, d M.Th.I selaku pembimbing II. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas ilmu, nasihat, dukungan dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah mengelola pendidikan di IAIN parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dn Dakwah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Ahmad Yani, M. Hum, sebagai Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam atas pembinaan dan semangat yang diberikan.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Sejarah Peradaban Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Dosen penguji bapak Dr. Musyarif, S.Ag.,M.Ag., dan Ibu Fivi Elvira Basri, M.A., yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil penulis, dan juga telah memberikan kritik dan saran untuk skripsi ini.
6. Lurah Majjelling Wattang, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Sahabat saya yang tak kalah penting kehadirannya, Syamsuriah Minarti, S.Pd., telah menjadi pendengar setia yang selalu ada dalam suka maupun duka, yang selalu memberikan dorongan, memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan saya Nurhikmah, Ummul Raodatul Jannah dan Nur Nadia Azis yang telah menghibur hari-hari tersulit dalam proses

pengerjaan skripsi dan telah menjadi supportsytem terbaik yang pernah ada, yang tidak ada habisnya memberikan hiburan, semangat, tenaga serta bantuan yang selalu ada untuk penulis.

9. Teman-teman KKN Desa Kolai serta teman-teman seperjuangan Program Studi Sejarah Peradaban Islam IAIN PAREPARE yang selama ini selalu menyemangati dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah. SWT. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rajmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif dan kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 2 Desember 2024 M
Penulis



D. Lilis Hamriani
Nim. 2020203880230001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : D. Lilis Hamriani
NIM : 2020203880230001
Tempat/Tgl Lahir : Majjelling Wattang Sidrap, 02 September 2002
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Implementasi Nilai Islam dalam *Pappaseng Nene'* Mallomo

Terhadap Kegiatan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan
Majjelling Wattang Kecamatan Belawa Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 2 Desember 2024 M
Penulis



D. Lilis Hamriani
Nim. 2020203880230001

ABSTRAK

D. Lilis Hamriani. *Implementasi Nilai Islam dalam Pappaseng Nene' Mallomo Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap* (dibimbing oleh Hasnani dan Muhammad Ismail).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai Islam dalam *pappaseng* Nene' Mallomo terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Permasalahan pada penelitian ini yaitu: 1) bagaimana tingkat pemahaman masyarakat terhadap nilai Islam yang terkandung dalam *Pappaseng* Nene' Mallomo, 2) bagaimana penerapan masyarakat terhadap nilai Islam *Pappaseng* Nene' Mallomo terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teori yang digunakan, teori fungsional dan sosiologis. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi dan pendekatan historis. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pappaseng* Nene' Mallomo berfungsi sebagai sarana untuk pelestarian budaya lokal yang sejalan dengan ajaran Islam karena pesan-pesan yang disampaikan memberikan pengaruh yang positif bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Sebagian besar informan menyadari keberadaan nilai-nilai yang ada dalam *pappaseng* ini sangat berharga dalam menjaga keberlanjutan budaya dan kearifan lokal namun sudah banyak generasi muda yang sudah tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya mereka lebih memilih hasil instan daripada bekerja keras.

Kata Kunci: *Pappaseng* Nene' Mallomo, Nilai Islam, Kehidupan Sosial Keagamaan, Masyarakat.

DAFTAR TABEL

No	Daftar Tabel	Halaman
1	Persamaan dan perbedaan penelitian relevan	13
2	Bagan kerangka pikir	38
3	Data informan penelitian	44

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Permohonan Izin Penelitian	Terlampir
2	Surat Rekomendasi Penelitian	Terlampir
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	Terlampir
4	Surat Keterangan Penelitian	Terlampir
5	Pedoman Wawancara	Terlampir
6	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
7	Dokumentasi	Terlampir
8	Data Informan Penelitian	Terlampir
9	Biografi Penulis	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘‘).

b. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ اِ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَ اِ	Fathah dan	Au	a dan u

Contoh :

: كَيْفَ Kaifa

: حَوْلَ Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ يَ /	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ يِ /	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas

Contoh :

مات	:māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

- b. *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍahal-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

حَقُّ : *al-haqq*

حَجُّ : *al-hajj*

نُعَم : *nu‘ima*

عَوَّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

i. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

: دِينَ اللَّهِ *Dīnullah*

: بِاللَّهِ *billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Humfīrahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan

Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

i. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata ‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*

a.s.	=	'alaihi al- sallām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	ف	ة	=
ص			
دم	=	بدون	
=		عليه الله صلى وسلم صلعم	
ط	=	طبعة	
ناشرين	=	بون	
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره	
ج	=	جزء	

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.



Cet.: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan satu kesatuan individu yang hidup dalam satu wilayah tertentu yang beragam baik dari jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi, adat istiadat, agama, dan lain sebagainya. Masyarakat dapat juga dikatakan sebagai tiap-tiap individu yang hidup di suatu daerah atau wilayah tertentu yang memiliki perbedaan usia, baik mulai dari bayi atau balita, anak-anak, remaja, orang dewasa hingga manula atau manusia lanjut usia serta perbedaan dari segi status sosial ekonominya. Setiap masyarakat memiliki ciri khas yang berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya baik dilihat dari wilayahnya, adat istiadatnya maupun kebutuhannya.

Masyarakat identik dengan adanya interaksi sosial antara masing-masing anggota masyarakat maupun anggota masyarakat dengan pemimpin dalam masyarakat itu sendiri. Dalam setiap masyarakat tentu perlu adanya tokoh masyarakat atau agen perubah sosial sehingga mampu membuat masyarakat menjadi maju dan berkembang. Menurut Soekanto, Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat.¹

Masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya dan masyarakat Suku Bugis pada khususnya di masa lampau juga mempunyai konsep kearifan lokal sendiri. Konsep kearifan lokal masyarakat Bugis dapat dijumpai dalam berbagai macam literatur Bugis. Salah satu konsep kearifan lokal masyarakat Bugis adalah “*Paseng*” atau dapat disebut “*Pappaseng*”

¹Saepudin, Muhammad Mashuri, Sukarna, Fatimatu Zahra, Diding Ahmad Kadir, Memahami Peran Pemimpin Sebagai Agen Perubahan, *Jurnal Syntax Admiration*, (2023).

Pappaseng terdiri dari kata dasar paseng berarti nasihat atau petuah yang biasanya berasal dari leluhur kepada anak keturunan mereka, atau dapat juga berasal dari para cendekiawan atau para orang bijaksana kepada masyarakat mereka demi usaha mewujudkan tatanan hidup masyarakat yang lebih mulia. Sebagai sebuah pesan, *pappaseng* merupakan sebuah jenis pesan yang dianggap sakral sehingga ia harus dipegang teguh sebagai amanah, bahkan dalam arti tertentu *pappaseng* merupakan wasiat yang perlu dipatuhi dan senantiasa diindahkan kapan dan di manapun berada.²

Pappaseng adalah sastra lisan yang merupakan warisan leluhur orang Bugis yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. *Pappaseng* ini merupakan hasil kebudayaan asli Bugis yang sampai sekarang masih bisa dijumpai (digunakan) dalam kehidupan masyarakat Bugis, terutama orang-orang tua yang berkomunikasi dengan anaknya. Isinya mengandung bermacam-macam petuah yang dapat dijadikan pegangan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Pada mulanya, *pappaseng* ini diucapkan dan dituturkan. Namun setelah mengenal tulisan, sebagai orang Bugis *pappaseng* itu ditulis dalam berbagai tulisan yang tersebar di dalam kalangan masyarakat Bugis, tetapi tetap dituturkan secara lisan sehingga *pappaseng* tetap dikenal dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bugis, baik di daerah asal maupun di daerah perantauan.

Dalam Islam, diajarkan untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat positif antar sesama makhluk hidup. Menyampaikan nasihat, peringatan ataupun ajakan

²Ririn Suhartini, 'Nilai-Nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo Di Kabupaten Sidenreng Rappang', (Skripsi Sarjana; Jurusan Sejarah Peradaban Islam: Parepare, 2020).

kepada sesama manusia adalah hal yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Sebagaimana firman Allah swt, dalam QS. Az-Zariyat:55

○ هُوَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.³

Strategi pewarisan nilai-nilai pappaseng yang dilakukan oleh masyarakat Bugis kepada generasi penerus melalui proses internalisasi nilai-nilai pappaseng dalam keluarga, yang berlangsung sejak bayi sampai anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, pembiasaan (abiasang), yang dilakukan mulai dari lingkungan keluarga, dimana orang tua senantiasa mengajarkan kepada anaknya untuk berperilaku sopan dan bertutur kata yang baik dimulai sejak kecil; keteladanan (gaukeng) dilakukan dengan cara memperlihatkan perilaku yang sopan kepada anak, dan hal ini dimulai sejak anak masih dalam kandungan yang dilakukan oleh seorang ibu untuk tidak melakukan tindakan menjelekkan orang lain atau memfitnah, dan hal ini dilakukan sampai anak tersebut lahir.⁴

Cara untuk mengungkapkan *Pappaseng* dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk, yaitu: *Pappaseng* dalam Bentuk *Elong*. *Elong* berarti puisi atau nyanyian. *Pappaseng* dalam bentuk *elong* dimaksudkan agar mendengar orang yang mengutarakan *Pappaseng* itu dapat berkesan di dalam hati, sehingga *Pappaseng* tersebut dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari; *Pappaseng* dalam Bentuk

³Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung, Cardoba, 2020).

⁴Hasnani Siri, NurleliRamli, Sudirman, "Eksplorasi Nilai Pappaseng pada Generasi Milenial di Sidrap Regency", *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, (2024).

warekkada. *Warekkada* dapat diartikan sebagai ungkapan atau peribahasa dalam bahasa Indonesia khusus untuk menyatakan suatu maksud atau khiasan; dan yang terakhir adalah *Pappaseng* dalam Bentuk percakapan.⁵

Salah satu tokoh Legendaris (Cendekiawan Bugis) yang memiliki banyak falsafah di Sidenreng Rappang dikenal dengan gelar Nene'Mallomo. Falsafah hidup Nene' Mallomo dalam suku Bugis Sidenreng Rappang merupakan suatu nasihat atau petuah yang harus dipegang teguh sebagai amanah, wasiat yang perlu dipatuhi dan diindahkan kapan dan dimanapun berada. *Pappaseng* Nene Mallomo merupakan karya sastra yang berisi nilai-nilai, keyakinan- keyakinan, serta adat dan tradisi yang diturunkan melalui tuturan lisan. Banyak terdapat *pappaseng* yang dimiliki Nene' Mallomo yang berfokus pada nilai agama Islam, seperti: “*Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*” yang artinya hanya dengan kerja keras dan ketekunan, maka akan mudah mendapatkan ridho oleh Tuhan.

Nene'Mallomo juga merupakan penggagas falsafah hidup masyarakat Bugis Sidrap, yang terkenal dengan 5 (lima) M, yaitu; *Massappa* (mencari rezeki yang halal), *Mabbola* (membangun rumah dari rezeki yang halal), *Mappabotting* (mempererat silaturahmi dengan ikatan pernikahan), *Mappatarakka Hajji* (menunaikan ibadah haji) dan *Mattaro Sengareng* (merendahkan diri dan keikhlasan).⁶ dan masih banyak lagi falsafah atau *pappaseng* Nene' Mallomo yang berfokus pada nilai-nilai agama Islam.

⁵Sugirma, 'Mengungkap Pesan-Pesan Al-Qur'an Melalui Petuah Bugis Pappaseng To Riyolo', (2017).

⁶Ririn Suhartini, 'Nilai-Nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo Di Kabupaten Sidenreng Rappang', (Skripsi Sarjana; Jurusan Sejarah Peradaban Islam: Parepare, 2020).

Begitu yakinnya orang Bugis khususnya di Sulewasi Selatan akan hikmah yang terkandung dalam *pappaseng* itu sehingga mereka dapat membudayakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengingat bahwa *pappaseng* merupakan pedoman hidup yang mulia. Namun seiring dengan perkembangan zaman, *pappaseng* sudah sulit ditemukan implementasinya dalam kehidupan masyarakat Bugis saat ini, padahal di dunia pendidikan saja sudah memfasilitasi atau mengajarkan siswa mengenal warisan-warisan leluhur nenek moyang kita seperti pembelajaran muatan lokal yang di mana mempelajari terkait lontara dan *pappaseng-pappaseng*. Di samping itu, masyarakat Sidrap sebagai masyarakat yang mayoritas umat Islam harusnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam mengimplementasikan *pappaseng* dalam kehidupan kita. Maksudnya sifat yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam harus dihilangkan.

Ada beberapa kasus atau fenomena-fenomena yang terjadi di Masyarakat Bugis yang tidak mencerminkan sifat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan *pappaseng* yang diterapkan di Masyarakat Bugis seperti yang terdapat dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa para remaja di Kecamatan Maritengngae Sidrap melakukan *sobis* atau penipuan online, didapatnya 20 orang remaja di Sidrap.⁷ Hal ini mendatangkan masalah karena para remaja justru memanfaatkan kemampuan teknologinya untuk hal yang tidak baik dan merugikan banyak orang. Hal ini tentu tidak sesuai dengan agama nilai Islam yang diajarkan pada *Pappaseng Nene'* Mallomo (Tokoh Cendekiawan Bugis).

⁷Besse Hastuti, 'Pandora Bonus Demografi: Analisis Teori Fraud Diamond Dalam Fenomena Sobis Sebagai Pekerjaan Gen z Di Kabupaten Sidrap Menggunakan Pendekatan Sfl', (2022).

Terdapat wilayah atau daerah di Kabupaten Sidrap khususnya di Sulawesi Selatan Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae yang masih melestarikan atau mengimplementasikan beberapa dari petuah atau pappaseng yang berasal dari tokoh cendekiawan bugis terdahulu (Nene' Mallomo) dalam kehidupan sehari-hari. Seorang tokoh yang diyakini sebagai petua atau tokoh masyarakat di Desa Bolalele yakni Nurdaud yang dikenal dengan Wa'Dude⁸ oleh masyarakat setempat. Menurutnya *pappaseng* Nene' Mallomo yang diterapkan atau dilakukan masyarakat Majjelling Wattang khususnya Desa Bolalele dapat dikatakan ada yang terimplementasi dan ada yang kurang terimplementasi.

Maksud dari yang dikatakannya yakni masyarakat yang umurnya sudah agak tua masih banyak yang menerapkan *paseng-paseng* dari petuah tokoh terdahulu. Disamping itu, sejalan dengan perkembangan zaman yang ada sekarang ini, banyak bahkan hampir semua dikalangan muda-mudi sudah tidak menerapkan apa-apa yang menjadi warisan leluhur dari nenek moyang terdahulu. Semangat dari muda-mudi di zaman dahulu sangat berbeda dengan semangat muda-mudi sekarang khususnya dalam mencari nafkah. Namun, ada juga muda-mudi yang paham akan leluhur dan pesan-pesan moral atau *pappaseng* tokoh legendaris kita yakni Nene' Mallomo.

Selanjutnya ada juga salah satu masyarakat Majjelling Wattang bernama Abd.Razak⁹ yang pernah mendengar salah satu bahkan beberapa dari keluhan warga sekitar bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya penerapan nilai

⁸Nurdaud, Tokoh Masyarakat, Kel. Majjelling Wattang, Kec. Maritengngae, Kab. Sidrap, Sulsel, wawancara di Majjelling Wattang, 15 Mei 2024.

⁹Abd.Razak, RW Bolalele, Kel.Majjelling Wattang, Kec.Maritengngae, Kab.Sidrap, Sulsel, wawancara di Majjelling Wattang, 16 Mei 2024

nilai *pappaseng* Nene' Mallomo di Kelurahan Majjelling Wattang karena banyak orang yang tergiur dengan hasil yang instan, dengan artian mereka melihat bahwa banyak cara mendapatkan uang atau kekayaan dengan cara yang instan tanpa dengan bekerja keras. Itulah alasan mengapa banyak yang kurang mengimplementasikan *pappaseng* tersebut, khususnya dalam bekerja seperti *pappaseng* “*Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*” yang artinya hanya perjuangan dan kerja keras yang terus-menerus yang akan mendapat ridha Tuhan Yang Maha Kuasa.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi atau Penerapan Nilai Islam pada *pappaseng* Nene' Mallomo Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap dapat dirumuskan sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap terhadap nilai Islam yang terkandung dalam *Pappaseng* Nene' Mallomo?
2. Bagaimana penerapan masyarakat terhadap nilai Islam *Pappaseng* Nene' Mallomo terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini, yaitu sesuatu yang akan dicapai dengan pembahasan terhadap masalah yang dikaji. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap terhadap budaya dan nilai Islam yang terkandung dalam Pappaseng Nene' Mallomo.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan masyarakat terhadap nilai Islam Pappaseng Nene' Mallomo terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perihal Implementasi atau Penerapan Nilai Islam dalam *pappaseng* Nene' Mallomo Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan pemikiran mengenai Implementasi atau Penerapan Nilai Islam dalam *pappaseng* Nene' Mallomo Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.
 - b. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan tentang Implementasi atau Penerapan Nilai Islam dalam *pappaseng* Nene' Mallomo Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.
 - c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan perihal bagaimana pentingnya memahami falsafah hidup dalam menjalani

kehidupan bermasyarakat yaitu dengan mengimplementasi atau Penerapan Nilai Islam dalam *pappaseng* Nene' Mallomo Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan kesempatan bagi peneliti-peneliti lainnya untuk memperdalam kajian penelitian mengenai Implementasi atau Penerapan Nilai Islam dalam *pappaseng* Nene' Mallomo Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.
- b. Sebagai bahan bacaan serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi khususnya kepada masyarakat yang terlibat dalam Implementasi atau Penerapan Nilai Islam dalam *pappaseng* Nene' Mallomo Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.
- c. Bagi masyarakat Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana pentingnya menjaga dan melestarikan serta mengimplementasi atau Penerapan Nilai Islam dalam *pappaseng* Nene' Mallomo Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidra

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian terdahulu pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang relasi judul penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang sejenis atau pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya untuk menghindari pengulangan dalam penelitian ini. Setelah itu, jika memang ada penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan maka berusaha untuk mempelajari dan memahami titik perbedaan untuk menghindari anggapan bahwa penelitian atau kajian yang akan dilakukan sebagai plagiat dari penelitian terdahulu. Pada bagian ini disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan. Adapun beberapa karya tersebut yang menjadi rujukan dengan penelitian yang akan dikaji sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh A. Yusrifal, dengan judul penelitian “Telaah Kritis: Falsafah Budaya Nene’ Mallomo Sebagai Etika Pemerintahan Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan atas perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan etnografi digunakan untuk memahami sudut pandang penduduk asli terkait pengelolaan keuangan daerah. Melakukan penyandingan nilai kearifan lokal atau unsur falsafah nene’ mallomo dalam pengelolaan keuangan daerah dan menggunakan paradigma kritis agar bisa memahami karakteristik komunitas ini lebih komprehensif.¹⁰ Adapun persamaan penelitian terdahulu dan saat ini yaitu, sama-sama bersifat penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti mengenai falsafah Nene’ Mallomo. Adapun perbedaannya yaitu, dalam penelitian ini meneliti tentang

¹⁰Andi Yusifal, ‘Telaah Kritis Nilai Edukatif Pappaseng Dalam Elong Ugi’, UIN Alauddin (2018).

bagaimana pengimplementasian atau penerapan nilai islam dalam pappaseng Nene' Mallomo terhadap masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap, sedangkan penelitian terdahulu meneliti mengenai nilai-nilai falsafah Nene' Mallomo sebagai etika pemerintahan dalam pengelolaan keuangan daerah dalam pencapaian kinerja Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saskiah Khaerunnisa Zali dengan judul “Pengaruh Nilai Budaya *Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Ruang Lingkup Pemerintahan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai budaya *resopa temmangingngi namalomo naletei pammase dewata* terhadap kinerja pegawai melalui motivasi pada ruang lingkup Pemerintahan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Selanjutnya sampel diambil menggunakan metode simple random sampling dan teknik slovin.¹¹ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini sama-sama meneliti terkait nilai budaya yang diwariskan oleh Nene' Mallomo sebagai pedoman, prinsip, serta motivasi masyarakat Bugis. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang berisikan mengenai rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data,

¹¹Saskia Khaerunnisa Zali, ‘*Pengaruh Nilai Budaya Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Ruang Lingkup Pemerintahan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang*’, Universitas Negeri Makassar (2022.)

sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan sebagai metode pendekatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Ketiga, jurnal penelitian dari Hadija Selma dkk, dengan judul penelitian “Nilai-Nilai *Pappaseng* Nene’ Mallomo (wacana kritis).¹² Penelitian terdahulu ini membahas mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam *pappaseng* Nene’ Mallomo berfokus pada tema ajaran Islam, kearifan lokal termasuk didalamnya imaji tentang konsep menjadi orang Bugis (Sidrap) yang baik, tekanan pada ketaatan hukum dan penjagaan harmoni sosial di masyarakat. *Pappaseng* Nene’ Mallomo pada akhirnya telah memberi sumbangsi dan dorongan untuk membentuk identitas kebugisan yang mewujud dalam banyak praktik sosial sehari-hari.

Adapun penelitian ini membahas nilai-nilai yang terdapat dalam *pappaseng* Nene’ Mallomo berfokus pada sejauh mana pengetahuan atau pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai yang terkandung dalam *pappaseng* Nene’ Mallomo serta menganalisis bagaimana pengimplementasian atau penerapan *pappaseng* tersebut dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

¹²Hadija Selma dkk, “Nilai-Nilai *Pappaseng* Nene’ Mallomo (kajian wacana kritis)” jurnal fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar, (2018).

Tabel 2.1 Relevansi Peneliti Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No .	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	A. Yustifal (Tahun 2018)	Telaah Kritis: Falsafah Budaya Nene' Mallomo Sebagai Etika Pemerintahan Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama bersifat penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti mengenai falsafah nene' mallomo	Penelitian ini meneliti tentang bagaimana pengimpleme ntasian atau penerapan nilai islam pada <i>pappaseng</i> Nene' Mallomo terhadap masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap, sedangkan penelitian terdahulu	Pengelolaan keuangan daerah kabupaten Sidenreng Rappang sudah dapat dikatakan baik karena aparat pemerintah pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Sidrap sadar akan tanggungjawabnya yang begitu besar kepada masyarakat.

				meneliti mengenai nilai-nilai falsafah nene' mallomo sebagai etika pemerintahan dalam pengelolaan keuangan daerah dalam pencapaian kinerja Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang	
2.	Saskiah Khaerunnisa Zali (Tahun 2022)	Telaah Kritis: Falsafah Budaya Nene' Mallomo Sebagai Etika Pemerintahan Dalam Pengelolaan Keuangan	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini sama-sama meneliti terkait nilai	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif	Etika pemerintahan dalam Pengelolaan Keuangan Daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan bagi pemerintahan.

		Daerah	budaya yang diwariskan oleh Nene' Mallomo sebagai pedoman, prinsip, serta motivasi masyarakat Bugis	yang berisikan mengenai rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data, sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan sebagai metode pendekatan. Penelitian ini	
--	--	--------	--	--	--

				menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	
3.	Hadjia Selma dkk (Tahun 2018)	Nilai-Nilai <i>Pappaseng</i> Nene'Mallomo (wacana kritis)	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti mengenai pesan atau <i>pappaseng</i> dalam menyampaikan motivasi dan pesan	Penelitian ini tidak mengacu pada budaya local dan letak objek penelitian yang berbeda.	Membahas mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam <i>pappaseng</i> Nene'Mallomo berfokus pada tema ajaran Islam, kearifan lokal termasuk didalamnya imaji tentang konsep menjadi orang Bugis (Sidrap) yang baik, tekanan pada ketaatan hukum dan penjagaan harmoni

					sosial di masyarakat. Pappaseng Nene’ Mallomo pada akhirnya telah memberi sumbangsih dan dorongan untuk membentuk identitas kebugisan yang mewujud dalam banyak praktik sosial sehari-hari.
--	--	--	--	--	---

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Fungsionalisme

Dalam penelitian ini, fenomena di lapangan akan dibedah menggunakan salah satu teori yang dikemukakan oleh tokoh sosiologi modern Talcott Parsons, yaitu teori fungsionalisme struktural termasuk dalam fradigma fakta sosial. Teori fungsionalisme struktural ini mempunyai pengaruh yang besar dalam keilmuan sosial termasuk sosiologi di abad modern hingga sekarang. Dimana teori ini berbicara bahwa masyarakat merupakan bagian dari sistem sosial yang terdiri

dari struktur-struktur yang saling berkaitan dan menyatu sehingga akan menimbulkan keseimbangan.¹³

Teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons beranggapan bahwa setiap struktur dalam sistem sosial pada masyarakat akan berfungsi pada tatanan atau struktur yang lainnya, sehingga apabila suatu sistem atau struktur pada suatu masyarakat tersebut tidak ada atau tidak berfungsi, maka undang-undang dalam masyarakat pun tidak akan ada atau bahkan hilang dengan sendirinya. Begitupun sebaliknya, ketika masyarakat sangat berhubungan erat dan saling mempengaruhi satu sama lain.¹⁴

Teori Fungsionalisme struktural memandang bahwa realitas sosial adalah sebagai hubungan sistem, yaitu sistem masyarakat yang berada di dalam keseimbangan, yaitu kesatuan terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung. Sehingga ketika sistem atau struktur sosial mengalami suatu perubahan, maka akan menimbulkan perubahan pula pada sistem yang lainnya. Teori ini beranggapan bahwa setiap elemen masyarakat memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat yang lainnya. Perubahan yang muncul dalam suatu masyarakat akan menimbulkan perubahan pula pada masyarakat yang lainnya. Teori ini mengkaji fungsi atau peran suatu institusi sosial ataupun struktur sosial serta

¹³Muhammad Rusydi Rasyid, "Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* (2015).

¹⁴Andina Prasetya, Muhammad Fadhil Nurdin, and Wahyu Ginawan, "Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons Di Era New Normal," *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 11, (2021).

tindakan sosial tertentu dalam suatu masyarakat dan mengkaji pola hubungan dalam komponen-komponen sosial lainnya.¹⁵

Fungsi sosial dari adat, tingkah laku manusia dan pranata sosial terbagi menjadi tiga tingkat diantaranya:

1. Fungsi sosial dan suatu adat, pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abstrak pertama mengenai pengaruh atau efeknya terhadap adat, tingkah laku manusia dan pranata sosial yang lain dalam masyarakat.
2. Fungsi sosial dari suatu adat, pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abstrak kedua mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebutuhan suatu adat atau pranata lain untuk mencapai maksudnya seperti yang dikonsepsikan oleh warga masyarakat yang bersangkutan.
3. Fungsi sosial dari suatu adat atau pranata sosial pada tingkat abstrak ketiga mengenai pengaruh atau efek terhadap kebutuhan mutlak untuk berlangsungnya secara integrasi dari suatu sistem sosial yang tertentu.¹⁶

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat diketahui teori fungsionalisme menurut Talcott Parsons bahwa masyarakat dapat dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling terkait dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, peran individu dalam memenuhi berbagai fungsi sosial juga diakui sebagai suatu kontribusi penting dalam menjaga

¹⁵ Binti Maunah, "Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10, no.2 (2016).

¹⁶ Bernard Raho, "Teori Sosiologi Modern. (EDISI REVISI)" Penerbit Ledalero, 2021).

keseimbangan masyarakat. Dengan demikian, teori ini menyatakan bahwa masyarakat sebagai sebuah system dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan.

Analisis fungsionalisme ini dapat membantu masyarakat dalam memahami bagaimana *pappaseng* ini berfungsi untuk menjaga stabilitas sosial. Nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh masyarakat Majelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap melalui *pappaseng* Nene' Mallomo dapat membantu mengurangi potensi menciptakan lingkungan yang baik. Ketika masyarakat memiliki pedoman yang sama dan terlibat dalam praktik-praktik yang memperkuat nilai-nilai tersebut, mereka cenderung lebih mampu untuk bekerja sama dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, dengan menggunakan teori fungsionalisme peneliti menggali lebih dalam tentang fungsinya dalam kondisi kehidupan sosial yaitu dengan menjaga keteraturan sosial dengan mengajarkan nilai-nilai Islam menjadi pedoman perilaku masyarakat, menciptakan solidaritas sosial atau memperkuat identitas budaya lokal pada nilai-nilai agama. Adapun fungsi dalam kehidupan keagamaan yaitu pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam hal masyarakat menjalankan kehidupan keagamaan yang harmonis bagi masyarakat di Kelurahan Majjeling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.

2. Teori Sosialisasi Nilai

Dalam sosiologi, istilah kepibadian dikenal dengan sebutan diri (self). Sosialisasi bertujuan untuk membentuk diri seseorang agar dapat bertindak dan

berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat di mana ia tinggal. Dalam sosiologi, teori sosialisasi juga merupakan teori tentang peran (*role theory*). Talcott Parsons menyatakan bahwa nilai-nilai yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui peran sosialisasi.¹⁷Teori sosialisasi adalah konsep yang menjelaskan bagaimana individu belajar dan menginternalisasi nilai, norma, dan perilaku yang ada dalam masyarakat. Proses ini sangat penting dalam membentuk identitas individu dan mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dalam konteks sosial.

Melalui sosialisasi, individu tidak hanya belajar tentang nilai-nilai yang ada tetapi juga menginternalisasikannya sehingga mereka menjadi bagian dari identitas dan cara berfikir individu tersebut. Ini berarti bahwa nilai-nilai tersebut akan mempengaruhi perilaku dan keputusan individu sepanjang hidup mereka. Perubahan sosialisasi tidak selalu bersifat statis melainkan nilai-nilai yang diwariskan dapat mengalami perubahan seiring dengan perubahan konteks sosial, budaya dan teknologi., khususnya bagi generasi muda.

Teori sosialisasi ini menjelaskan proses dimana individu belajar dan menginternalisasi norma, nilai serta praktik yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori sosialisasi agar kita dapat melihat bagaimana sosialisasi berperan penting dalam membentuk perilaku sosial masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap baik itu dalam aspek spiritual maupun sosial.

¹⁷Kun Maryatidan Juju Suryawati, *Sosiologi*. Jilid 1, Jakarta: Esis sebuah Imprint dari Penerbit Erlangga, (2006).

Pappaseng ini menjadi sarana untuk mentransfer pengetahuan dan pengalaman dari generasi ke generasi. Anak-anak dan remaja yang terlibat yang terlibat dalam *pappaseng* Nene' Mallomo disosialisasikan melalui pendidikan formal maupun informal, belajar dari lingkungan sekolah maupun orangtua serta tokoh masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai agama serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sosial. Proses ini memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap relevan dan hidup di tengah perubahan zaman.

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Implementasi

Secara etimologis, pengertian implementasi menurut Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).

Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Pengertian dari implementasi juga bisa berbeda tergantung dari disiplin ilmunya. Berikut ini beberapa pengertian implementasi dari berbagai bidang keilmuan :

- a. Prof. H. Tachjan Implementasi menurut Prof. H. Tachjan adalah proses yang kompleks, melibatkan dimensi organisasi, kepemimpinan, bahkan manajerial dari pemerintah sebagai pemegang otoritas. Implementasi

memegang nilai-nilai kepercayaan (trust) dan tanggung jawab (*responsibility*).

- b. Guntur Setiawan Pengertian implementasi menurut Guntur Setiawan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.
 - c. Daniel A Mazmanian dan Paul A. Sabatier Daniel A Mazmanian dan Paul A. Sabatier menyebutkan konsep implementasi merupakan pemahaman yang terjadi setelah penyusunan rencana yang menjadi fokus implementasi kebijakan rancangan pemerintah.
 - d. Purwanto dan Sulistyastuti Pengertian implementasi menurut Purwanto dan Sulistyastuti adalah kegiatan mendistribusikan keluaran dari suatu kebijakan yang dijalankan oleh seorang pelaksana (untuk menyampaikan kebijakan) kepada kelompok sasaran dalam upaya mencapai kebijakan tersebut.¹⁸
2. Bentuk-Bentuk Implementasi
- a. Ide, ide adalah untuk mencapai tujuan atau suatu proses yang diterapkan tanpa ada batasan diberbagai bidang, mulai dari pendidikan, kemasyarakatan, politik, teknologi, kesehatan, informasi dll.
 - b. Proses, proses adalah pelaksanaan keputusan dasar terdiri dari tahapan yakni tahapan pelaksanaan keputusan, kesediaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.

¹⁸Siti Nur Aeni, 'Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor Dan Contohnya', (2022).

- c. Tindakan meliputi proses membuat sesuatu menjadi aktif atau efektif atau proses yang mengubah strategi dan rencana menjadi tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis.

3. Tujuan Implementasi

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan dihubungkan oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Merujuk pada pengertian pelaksanaan, maka beberapa tujuan pelaksanaan adalah:

- a. Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim.
- b. Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan.
- c. Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.
- d. Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud.
- e. Untuk menentukan seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana telah dirancang untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas.¹⁹

4. Arti Nilai

Definisi nilai menurut pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu sebagai harga (dalam arti taksiran harga). Akan tetapi, secara luas, apabila kata harga dihubungkan dengan objek tertentu atau dipersepsi dari sudut

¹⁹Siti Badriyah, *Implementasi: Pengertian, Tujuan dan Jenis-jenisnya* (Gramedia Blog, 2021).

pandang tertentu pula, maka akan mengandung arti yang berbeda. Apabila nilai atau harga disandingkan dengan sifat, perilaku seseorang, keyakinan yang bersifat abstrak, nilai atau harga tersebut akan bermakna luas dan tidak terbatas.²⁰

Definisi nilai menurut beberapa ahli di antaranya, Schwartz menjelaskan bahwa nilai adalah suatu keyakinan, berkaitan dengan cara bertingkah laku atau tujuan akhir tertentu, melampaui situasi spesifik, mengarahkan seleksi atau evaluasi terhadap tingkah laku individu dan kejadian-kejadian dan tersusun berdasarkan derajat kepentingannya. Sedangkan menurut Richard Bender, nilai adalah pengalaman yang memberikan pemuasan kebutuhan yang diakui bertalian diantara dirinya dengan dunia luar atau pengalaman.²¹

Nilai jika dilihat dari segi pengklasifikasian terbagi menjadi bermacam-macam, diantaranya:

- a. Dilihat dari segi komponen utama agama Islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu: Nilai Keimanan (Keimanan), Nilai Ibadah (Syari'ah), dan Akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad saw. kepada Malaikat Jibril mengenai arti Iman, Islam, dan Ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.
- b. Dilihat dari segi Sumbernya maka nilai terbagi menjadi dua, yaitu Nilai yang turun bersumber dari Allah swt. yang disebut dengan nilai ilahiyyah dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai insaniah. Kedua nilai tersebut selanjutnya

²⁰Muhammad Alfian, *Pengantar Filsafat Nilai*, Pustaka Setia, (2013).

²¹Ayu Rizki Lestari, 'Perbedaan Antara Nilai-Nilai Personal Dan Tipe-Tipe Nilai Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan Jurusan Akuntansi Dan Non-Akuntansi'.(2019)

membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.²²

- c. Kemudian di dalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:
 - 1) Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain. Nilai instrumental dapat juga dikategorikan sebagai nilai yang bersifat relatif dan subjektif.
 - 2) Nilai instrinsik ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri. Nilai instrinsik keduanya lebih tinggi daripada nilai instrumental.
- d. Sedangkan nilai dilihat dari segi sifat nilai itu dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:
 - 1) Nilai Subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing-masing pengalaman subjek tersebut.
 - 2) Nilai subjektif rasional (logis) yakni nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian dan sebagainya.
 - 3) Nilai yang bersifat objektif metafisik yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.²³

²²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (2012).

²³Rustam 'Sistem Nilai Dan Hubungannya Dengan Proses Pendidikan Islam', VII (2018).

Luasnya materi ajaran agama Islam haruslah dipahami oleh seorang mukmin yang ingin mengamalkan ajaran Islam secara khaffah, akan tetapi dari kesemuanya itu yang juga penting untuk diketahui adalah pemahaman tentang nilai – nilai atau unsur-unsur yang terkandung dalam agama Islam. Adapun dimensi kehidupan yang mengandung nilai – nilai ideal Islam dapat dikategorikan kedalam tiga kategori, yaitu:

- a. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia.
- b. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
- c. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.

Dari dimensi nilai-nilai kehidupan tersebut, seharusnya di tanam/tumbuhkan di dalam pribadi muslim secara seutuhnya melalui proses pembudayaan secara pedagogis dengan sistem atau struktur kependidikan yang beragam. Dari sinilah dapat kita ketahui bahwa dimensi nilai - nilai Islam yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi ukhrawi menjadi landasan ideal yang hendak dikembangkan/dibudayakan dalam pribadi muslim melalui pendidikan sebagai alat pembudayaan. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.

Adapun nilai – nilai Islam apabila di tinjau dari sumbernya, maka di golongan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Nilai Ilahi adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur‘an dan hadits. Nilai ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.
- b. Nilai Insani. Nilai insani adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra‘yu, adat istiadat dan kenyataan alam. Perlu kita ketahui, sumber nilai-nilai yang tidak berasal dari AlQur‘an dan Hadits, dapat digunakan sepanjang tidak menyimpang atau dapat menunjang sistem nilai yang bersumber pada Al-Qur‘an dan Hadits.

Sedangkan nilai bila ditinjau dari orientasinya dikategorikan kedalam empat bentuk nilai yaitu:

- a. Nilai etis Nilai etis adalah nilai yang mendasari orientasinya pada ukuran baik dan buruk.
- b. Nilai Pragmatis Nilai Pragmatis adalah nilai yang mendasari orientasinya pada berhasil atau gagalnya.
- c. Nilai Efek Sensorik Nilai efek sensorik adalah nilai yang mendasari orientasinya pada hal yang menyenangkan atau menyedihkan.
- d. Nilai Religius Nilai religius adalah nilai yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala, halal dan haramnya Kemudian sebagian para ahli

memandang bentuk nilai berdasarkan bidang apa yang dinilainya, misalnya nilai hukum, nilai etika, nilai estetika, dan lain sebagainya.

Namun pada dasarnya, dari sekian nilai di atas dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Nilai formal

Nilai formal, yaitu nilai yang tidak ada wujudnya, tetapi memiliki bentuk, lambang, serta simbol – simbol. Nilai ini terdiri dari dua macam yaitu nilai sendiri dan nilai turunan.

b. Nilai material

Nilai material, yaitu nilai yang berwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai ini juga terbagi menjadi dua macam yaitu : nilai rohani yang terdiri dari nilai logika, nilai estetika, nilai etika, dan nilai religi, yang kedua yakni nilai jasmani yang terdiri dari : nilai guna, nilai hidup, dan nilai *ni''mat*.²⁴

5. Arti *Pappaseng*

Arti *pappaseng* secara harfiah berarti kumpulan pesan/petunjuk.²⁵ Namun menurut Sikki, makna *pappaseng* sesungguhnya sama dengan kata wasiat, hal ini dikarenakan sifatnya yang mengikat dan patut diikuti. *Pappaseng* secara umum berisikan petunjuk tentang cara berkehidupan dan menentukan sesuatu yang ideal mengenai bagaimana individu harus hidup, menjalin hubungan dengan sesama manusia dan sang pencipta.²⁶ *Pappaseng* pada awalnya disampaikan

²⁴Nurfitri Dewa, 'Nilai -Nilai Tradisi Turun Mandi Di Nagari Mungka', (2022).

²⁵Cristiam Perlas, 'Manusia Bugis', 2006.

²⁶Syamsul Alam Muhammad Sikki, Syamsul Rijal, Nasruddin, *Nilai Dan Manfaat Pappaseng*. (1999).

secara lisan, cara penyampaian secara lisan bisa disebut *manggalig*. Kemudian *Pappaseng* dikumpulkan sehingga berbentuk naskah yang biasa disebut dengan Lontara.

Pappaseng salah satu jenis naskah lama yang disebut lontaraq *pappaseng* merupakan wasiat berharga yang berisi nasihat bermakna bagi para generasi muda karena didalamnya berisi ajakan moral yang harus dipatuhi. *Pappaseng* sebagai falsafah hidup masyarakat Bugis yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik. Nilai utama yang terkandung didalamnya merupakan nilai pendidikan yang sangat diperlukan untuk membina generasi muda.

Sedangkan menurut Mallombasi, *Pappaseng* adalah suatu petuah dari masa lalu dari Sulawesi Selatan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup didalamnya memuat pandang hidup dan tata cara berpikir. *Pappaseng* masih dipegang teguh sebagai pedoman hidup bagi masyarakat yang mempercayainya karena didalamnya mengandung nilai budaya dan pesan etika. Sedangkan menurut Pelras, *Pappaseng* adalah kumpulan pesan atau petunjuk hidup yang diwariskan nenek moyang masyarakat Bugis sebagai warisan kearifan budaya lokal. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa:

“*Pappaseng* merupakan falsafah hidup masyarakat Bugis yang diwariskan dari nenek moyang. Banyak sekali nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya yang bisa dijadikan pedoman hidup bagi generasi muda. Nilai edukatif dari *Pappaseng* sangat berguna bagi generasi muda dalam menjalankan kehidupan apalagi di era globalisasi seperti saat ini.”²⁷

Keberadaan *Pappaseng* sangat dimuliakan kehadirannya dalam masyarakat Bugis karena seseorang yang memegang teguh *Pappaseng* dalam hatinya maka perilaku dan pandangannya akan senantiasa baik dan terjaga.

²⁷Dewi Handayani, Sunarso, “Eksistensi Budaya *Pappaseng* Sebagai Sarana Pendidikan Moral”, *MUDRA Jurnal Seni dan Budaya*, 35.2 (2020).

Namun sebaliknya jika seseorang kehilangan *Pappaseng* didalam hatinya maka seseorang tersebut akan mengalami kesulitan. Seperti kesulitan berinteraksi, dan lain sebagainya. Nilai yang terkandung dalam *Pappaseng* merupakan nilai yang relevan dengan nilai ajaran Islam. Sedangkan menurut Agustang mengungkapkan bahwa pesan-pesan yang ada didalam *Pappaseng* merupakan pesan yang relevan dengan ajaran agama Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. untuk itu budaya *Pappaseng* harus dilestarikan dan diajarkan secara turun temurun.²⁸

a. Prinsip Hidup Orang Bugis: Lempu' (Kejujuran)

Dalam bahasa Indonesia, lempu' berarti jujur. Dalam berbagai konteks kata ini juga berarti ikhlas, benar, baik atau adil. Lawannya adalah culas, curang, dusta, khianat, seleweng, tipu, aniaya dan semacamnya. Berbagai cara naskah lontara pappaseng mendeskripsikan tentang nilai kejujuran ini. Salah satunya diceritakan, ketika To Ciung MaccaE ri Luwu (seorang cendekiawan luwu) diminta nasihatnya oleh Datu Soppeng, La Manussa' Takkarangeng, beliau menyatakan ada empat perbuatan jujur, yaitu:

- 1) Memaafkan orang yang berbuat salah;
- 2) Dipercaya lalu tak curang;
- 3) Tak menyerakahi yang bukan haknya;
- 4) Tidak memandang kebaikan kalau hanya buat dirinya, baginya baru dinamakan kebaikan jika dinikmati bersama.

Dalil jujur tertuang dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Ahzab/33:70 berikut ini.

²⁸Sunarso, Dewi Handayani, 'Eksistensi Budaya Pappaseng Sebagai Sarana Pendidikan Moral', Jurnal Seni Budaya', (2020).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.²⁹

Nilai dasar lempu' (kejujuran) menjadi sumber dari kepandaian. Kepandaian yang tidak bersumber dari kejujuran tidak akan mampu menopang kehidupan.

b. Prinsip Hidup Orang Bugis: Acca (Kebijaksanaan)

Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, acca berarti kepintaran atau kepandaian. Namun makna kata acca yang sebenarnya dalam lontara Bugis lebih kepada cendekia, arif dan bijaksana. Selain itu lontara juga menggunakan kata nawa-nawa (pikiran atau imajinasi). Jadi orang yang memiliki nilai acca disebut toacca, tokenawanawa atau pannawanawa. Bisa diartikan sebagai cendekiawan, intelektual, ahli pikir atau ahli hikmah arif.

To Ciung Maccae ri Luwu pada masa dulu mengatakan bahwa cendekiawan (tokenawanawa) mencintai perbuatan dan perkataan yang benar. Ketika menghadapi masalah, dia memikirkan kembali dan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Petta Matinroe ri Lariangbanngi (bangsawan tinggi Bone), bahwa orang pannawanawa adalah orang yang pikirannya ikhlas dan selalu mencari-cari solusi dari sebuah masalah.

c. Prinsip Hidup Orang Bugis: Asitinajang (Kepantasan)

²⁹Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya

Terjemahan bahasa Indonesia dari *Asitinajang* adalah kepatutan, kepantasan dan kelayakan. Berasal dari kata *sitinaja* yang artinya cocok, sesuai, pantas, patut atau layak. Ungkapan lontara menyebutkan istilah, "Duduki kedudukanmu, tempati tempatmu". Ini bermakna mengambil sesuatu dari tempatnya dan menempatkan sesuatu pada tempatnya termasuk dalam perbuatan *mappasitinaja*. Nilai kepantasan ini juga erat kaitannya dengan mengukur kemampuan diri seseorang. Terutama dalam menerima amanat atau tugas tertentu, haruslah sesuai dengan nilai kepantasan.

Dikisahkan, cucu Raja Arung Palakka, Lataddampare Puang ri Maggalatung pernah berkali-kali menolak tawaran adat dan rakyat Wajo untuk diangkat menjadi Arung Matoa Wajo. Bukan lantaran beliau tak mampu, tetapi lebih kepada menerapkan prinsip *Asitinajang*.

d. Prinsip Hidup Orang Bugis: *Getteng* (Keteguhan)

Getteng dapat diartikan sebagai teguh, kuat pada pendirian, tangguh dan erat pada keyakinan. Seperti halnya kejujuran dan kepantasan, nilai keteguhan juga berkonotasi positif. To Ciung Maccae ri Luwu menyebutkan ada 4 macam perbuatan nilai keteguhan. Yaitu:

- 1) Tak mengingkari janji;
- 2) Tak mengkhianati kesepakatan;
- 3) Tak membatalkan keputusan atau mengubah kesepakatan
- 4) Jika bekerja dan berbicara, tak berhenti sebelum rampung.

e. Prinsip Hidup Orang Bugis: *Reso* (Kerja Keras)

Reso dalam bahasa Bugis biasa dipadankan dengan kata usaha atau kerja keras dalam bahasa Indonesia. Prinsip hidup orang Bugis ini dianggap sebagai simbol kehidupan yang paling penting. Orang Bugis dikenal sangat menghargai waktu dalam kaitannya dengan usaha atau kerja keras (reso). Sebagaimana pepatah yang sangat terkenal di kalangan orang Bugis, "*Resopa temmangingngi, namalomo naletei pammase dewata'e*" yang artinya "hanya dengan kerja keras dan ketekunan tanpa kebosananlah akan menjadi jalan limpahan rahmat Tuhan". Terutama bagi generasi muda wajib hukumnya untuk bekerja keras mencari nafkah sebagai bekal menghadapi masa depan. Namun selain bekerja keras juga perlu untuk mencari ilmu dari orang lain berupa pengetahuan umum (dibalairung) maupun pengetahuan praktis (di pasar).

f. Prinsip Hidup Orang Bugis: *Siri'* (Harga Diri)

Secara bahasa, *Siri'* dapat diterjemahkan menjadi malu. Namun bukan dalam arti harus menjadi orang pemalu, melainkan makna yang lebih tepat adalah tentang martabat dan harga diri. Pengertian dalam naskah lontara sendiri menunjukkan bahwa *siri'* tidak lain dari suatu akibat. Bukankah akan muncul perasaan malu (*siri'*) jika seseorang melanggar nilai-nilai kemanusiaan. Seseorang bukan hanya muncul rasa malunya disebabkan dia diperlakukan tidak baik, dipandang enteng atau tidak diperhitungkan. Tetapi perasaan malu (*siri'*) ini pun harus timbul pada diri orang yang berbuat curang, zalim, khianat dan jahil.

Siri Na Pacce, Nilai Budaya dan Artinya dalam Masyarakat Bugis-Makassar *Siri'* harus muncul pada diri orang yang tidak berbuat patut, pada mereka yang melanggar adat, pada mereka yang suka bermalas-malasan dan menyia-nyiakan waktu. Sebuah ungkapan dalam pappaseng menyebutkan, "*utettong ri-ade'e, najagainnami siri'ku*" yang artinya "Saya taat pada hukum adat, untuk menjaga harga diriku". Ini menunjukkan bahwa hakekat *siri'* harusnya dilihat sebagai wujud kebudayaan yang menyangkut martabat dan harga diri manusia dalam kehidupan kemasyarakatan.³⁰

6. Nene' Mallomo

Nene Mallomo adalah tokoh legendaris (Cendekiawan Bugis) dari Sidenreng Rappang, namanya kemudian dijadikan sebagai *landmark* Kabupaten Sidrap. Nene Mallomo hidup sekitar abad ke-16 M, pada masa pemerintahan La Patiroy, Addatuang Sidenreng.³¹ Ada juga yang menyebutkan bahwa Nene' Mallomo lahir sebelum masa pemerintahan Raja La Patiroy, yaitu pada masa Raja La Pattedungi. Beliau meninggal Tahun 1654 M di Allakuang, di mana salah satu mottonya yang terkenal dan menjadi motivasi kerja adalah *Resopa Temmangingngi Namalomo Naletai Pammase Dewata*.³²

Pappaseng Nene Mallomo merupakan karya sastra yang berisi nilai-nilai, keyakinan- keyakinan, serta adat dan tradisi yang diturunkan melalui tuturan lisan. Dalam khasanah kesusastraan, *Pappaseng* Nene Mallomo dapat

³⁰Jamil, 'Pergeseran Nilai Falsafah Siri' Na Pacce' Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Julukanaya Kec. Biringbulu Kab. Gowa', (2021).

³¹ Hadijah Selman, Rapi Tang, 'Nilai-Nilai Pappaseng Nene' Mallomo (Kajian Wacana Kritis)'.
³² Wikipedia Indonesia: <http://barisanpinggiran.wordpress.com>

dimasukkan dalam kategori tradisi lisan. *Pappaseng Nene Mallomo* ditampilkan dengan jelas meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit, mengekspresikan nilai-nilai masyarakat dan mencerminkan filsafat hidup, menghadirkan pandangan hidup yang berdasar pada keyakinan-keyakinan, nilai-nilai kebaikan dan kerja keras yang di junjung tinggi oleh masyarakat.³³

Dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai islam dalam pappaseng Nene' Mallomo terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat kegiatan atau pekerjaan yang sifatnya terletak pada ajaran agama yang berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agama yang dianut seseorang sebagai bentuk ketaatan, mengagumi dan meyakini nilai-nilai agama tersebut. Kegiatan sosial keagamaan penting bagi masyarakat dan membawa manfaat, tujuannya adalah sebagai wadah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dan mempererat tali silaturahmi antar saudara muslim.

7. Kegiatan Sosial Keagamaan

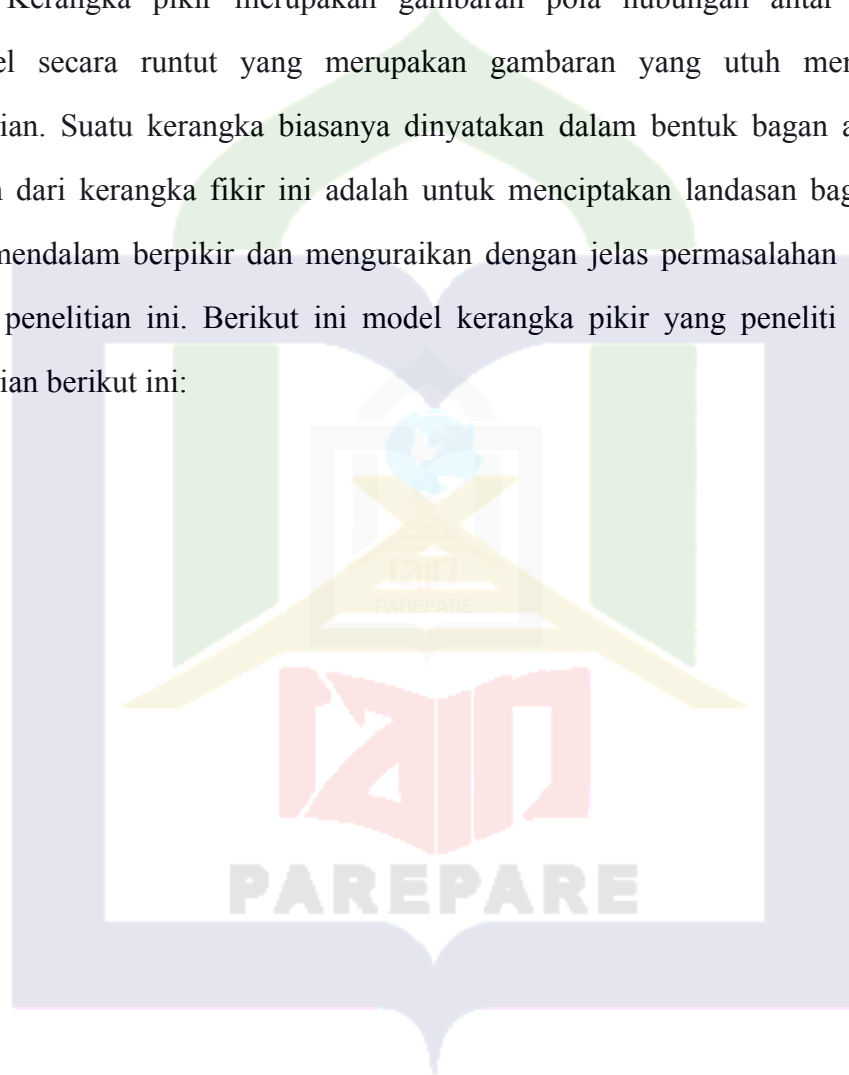
Kegiatan social keagamaan adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam konteks keagamaan yang juga memiliki dimensi social. Kegiatan ini sering kali menggabungkan unsur-unsur ibadah, Pendidikan agama dan interaksi social yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antar Masyarakat, meningkatkn kesadaran spiritual serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Adapun contoh kegiatan social keagamaan masyarakat Majjelling Wattang yaitu dengan adanya kegiatan *mappano bine* sebagai ungkapan syukur

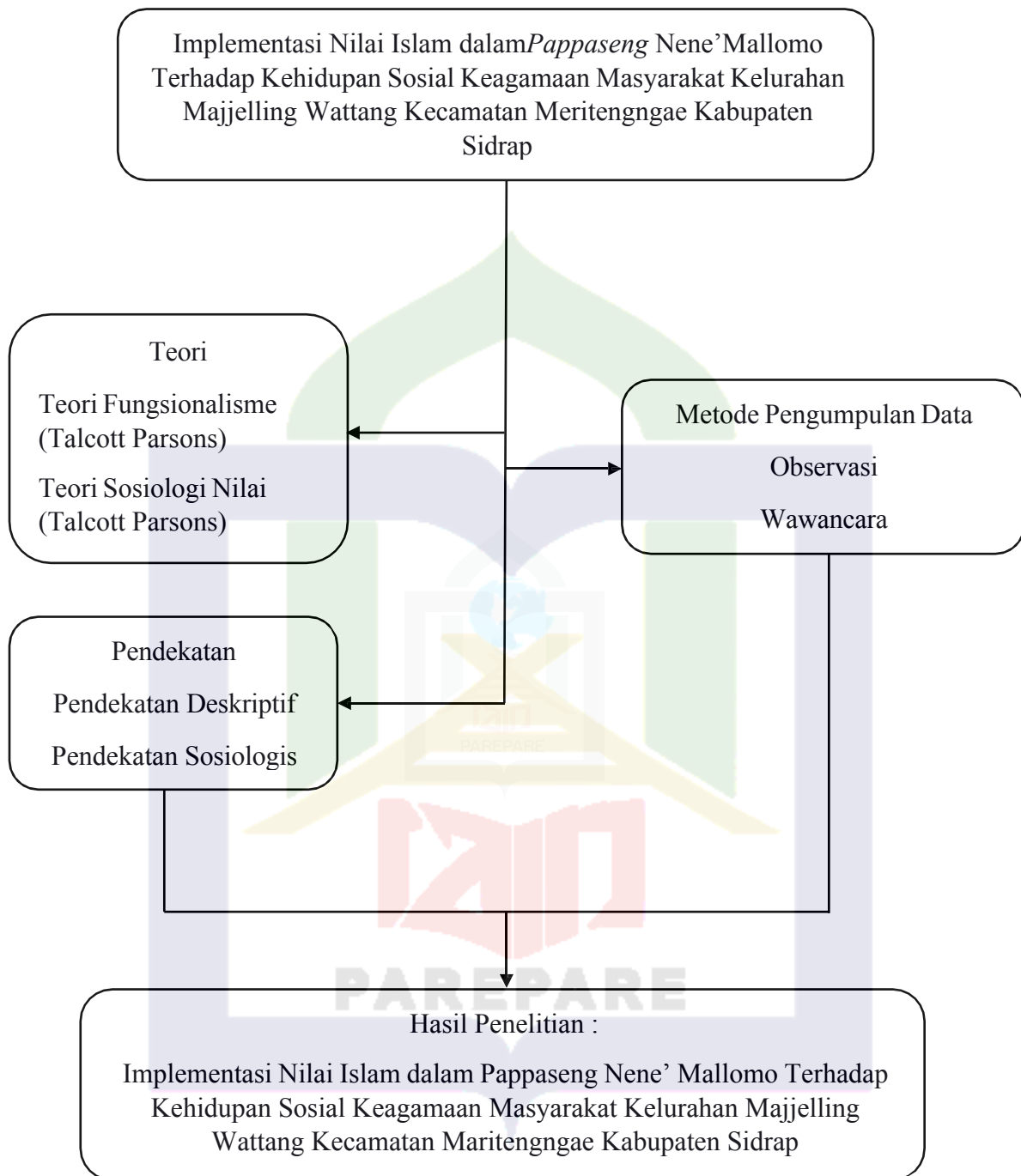
³³Hadijah Selman, Rapi Tang. 'Nilai-Nilai *Pappaseng Nene' Mallomo (Kajian Wacana Kritis)*'.

atas rezeki yang diterima sehingga bisa memulai tahanan pertanian kegiatan tahap-tahap pertanian lainnya sampai kepada panen.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antar konsep atau variabel secara runtut yang merupakan gambaran yang utuh mengenai fokus penelitian. Suatu kerangka biasanya dinyatakan dalam bentuk bagan atau diagram. Tujuan dari kerangka fikir ini adalah untuk menciptakan landasan bagi sistematika yang mendalam berpikir dan menguraikan dengan jelas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini model kerangka pikir yang peneliti uraikan pada penelitian berikut ini:





BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ada beberapa poinnya yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.³⁴

Definisi pertama disampaikan oleh Etna Widodo Muchtar yang menyampaikan bahwa penelitian dengan metode deskriptif adalah metode riset yang digunakan untuk memperjelas gejala sosial melalui berbagai variabel penelitian yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.³⁵ Pendapat berikutnya menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.³⁶

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan bentuk penelitian sosial yang dalam pengambilan datanya melalui proses *field research* (penelitian lapangan) yaitu cara pengumpulan data dengan meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya.³⁷ Berdasarkan masalahnya, penelitian ini berisi uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih. Untuk memahami lebih jauh mengenai “Implementasi Nilai Islam dalam *Pappaseng Nene*’ Mallomo terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan

³⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi, Parepare: (IAIN Parepare, 2023), h.69.

³⁵Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (2021).

³⁶Iyus Jayusman, “” Jurnal Artefak Vol.7 No.1 April (2020).

³⁷Mardalis, *Metode Penelitian: Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.50.

Maritengngae Kabupaten Sidrap” tentunya peneliti menggunakan pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut. Soerjono Soekanto mengartikan sosiologi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang membatasi diri terhadap persoalan penilaian. Sosiologi tidak menetapkan kearah mana sesuatu seharusnya berkembang dalam arti sumber petunjuk-petunjuk yang menyangkut kebijaksanaan kemasyarakatan dari proses kehidupan bersama.

Menurut John W.Best, *“Qualitative studies are those in which the description of observations is not ordinary expressed in quantitative terms. It is not suggested that numerical measure are never used, but that other means of description are emphasized”*.³⁸ Kualitatif dalam arti tertentu merupakan penelitian yang deskripsi observasinya tidak diungkapkan seperti pada kuantitatif. Hal ini tidak dirasakan bahwa ukuran angka tidak pernah digunakan, tetapi maksud dari dekripsi tersebut ditekankan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Artinya penelitian ini terkait dengan data yang dikumpulkan berupa wawancara dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara penulis dan informan. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi agar peneliti

³⁸Endang Widi Winardi, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (2021).

lebih mudah mempelajari kegiatan sosial masyarakat yang terjadi di lokasi penelitian. Selain itu, dapat membantu peneliti mengetahui bagaimana pemahaman dan dampak implementasi atau penerapan nilai Islam dalam *Pappaseng* Nene'Mallomo terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.

2. Pendekatan Historis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah, yaitu proses menganalisis sumber-sumber lain yang memuat informasi tentang masa lalu dan dilakukan secara sistematis atau dengan kata lain penelitian menggambarkan gejala-gejalanya dan bukan apa yang terjadi pada saat itu atau waktu melakukan penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan sejarah karena peneliti mengurai mengenai sejauh mana pengetahuan atau pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam *Pappaseng* Nene'Mallomo. Selain itu, peneliti juga akan menganalisis bagaimana masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial, budaya dan agama.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.

2. Waktu penelitian pada penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan lamanya dan diselesaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik- topik yang akan diungkap atau digali dalam penelitian. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Oleh sebab itu, digunakanlah indikator- indikator agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian.³⁹

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka perlunya ada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada impementasi nilai Islam dalam *pappaseng* Nene' Mallomo terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap dimana berfokus pada bagaimana penerapan dan pemahaman masyarakat terhadap *pappaseng* dalam kehidupan sosial keagamaan dan kehidupan sehari-hari.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang bersumber dari lapangan atau observasi langsung yang telah dilakukan serta wawancara langsung dengan informan yakni beberapa masyarakat yang ada di Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.

³⁹Fakhry Zamzam Firdaus, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, 2018.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian adalah kajian artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian serta kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevasinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang sistematis terhadap objek, fenomena atau kejadian tertentu untuk mengumpulkan informasi. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti pada kegiatan sosial keagamaan acara Khatamul Qur'an dan Maappano Bine di Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam berwawancara ada dikatakan pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan dalam penelitian ketika mengadakan wawancara. Pedoman tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang menyangkut masalah yang akan diteliti. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang

diperoleh dari orang lain (informan). Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Adapun jenis wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur dimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak secara ketat dan mengikuti daftar pertanyaan yang telah disiapkan atau disediakan. Maksudnya, peneliti lebih mengajukan pertanyaan terbuka sehingga peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara yang dilakukan masyarakat setempat. Ada beberapa pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini, diantaranya tokoh agama dan tokoh masyarakat.

No.	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Nur Daud	78 Tahun	Tokoh Agama
2.	Hj. Nasirah	62 Tahun	PNS
3.	Hadariah	44 Tahun	IRT
4.	Zainuddin	63 Tahun	Petani
5.	Abd. Waris	70 Tahun	Tokoh Agama
6.	Abdul Rasyid, BSC.	68 Tahun	Wiraswasta
7.	Nue Eni Sanrang, SM.Hk.	64 Tahun	URT
8.	Darmawati Idris	59 Tahun	Guru
9.	Hj. Suriati, S.Pd.	61 Tahun	Guru

3. Dokumetasi

Dokumentasi kedudukannya dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga bisa menjadi pendukung atau pembuktian suatu kejadian. Hasil penelitian wawancara dan observasi akan lebih kredibel didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah lingkungan kerja, lingkungan masyarakat atau autobiografi. Dokumen yang akan dikumpulkan peneliti dapat meliputi data keadaan masyarakat, foto serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh

1. Credibility (Kepercayaan)

Derajat kepercayaan atau credibility dalam penelitian ini adalah istilah validasi yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Istilah kredibilitas atau kepercayaan digunakan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya. Peneliti melakukan

pemeriksaan kelengkapan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi untuk memperloleh kebenaran dari data yang dihasilkan.⁴¹Credibility yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan danrealitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisa data yang terkumpul, maka terlebih dahulu data tersebut diolah. Data kualitatif dengan cara menginterpretasikan kemudian mengumpulkan dari buku-buku maupun hasil wawancara dan observasi dan juga dokumentasi kemudian dilanjutkan dengan memberikan gambaran mengenai data tersebut melalui hasil wawancara. Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasi kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang terkait⁴².

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data ini dilakukan dengan cara merangkum atau memilih data-data pokok agar penelitian lebih terfokuskan pada hal-hal yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian. Proses reduksi data ini merangkum data-data dan mengkategorikannya sehingga memudahkan seorang peneliti dalam memilah data-data yang dibutuhkan. Data yang dianggap tidak signifikan atau tidak dibutuhkan akan

⁴¹ Fatchan A, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), h. 89.

⁴²Saifuddin Azwar, *Metodelogi Penelitian*, (2000).

disisihkan, sedangkan data yang dianggap relevan dengan penelitian akan diambil untuk dilakukan analisis selanjutnya. Pada penelitian ini, reduksi data yang dilakukan yakni mengumpulkan data berdasarkan catatan-catatan hasil wawancara, hasil observasi, serta data-data yang didapatkan pada saat dilakukannya pengumpulan data di lapangan. Data yang didapatkan tersebut kemudian direduksi sesuai dengan apa yang telah dijelaskan.

2. Penyajian data

Pada penelitian ini, kegiatan penyajian data dilakukan dengan melakukan penyampaian informasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Kelurahan Belawa. Data-data yang diperoleh kemudian disusun setelah dilakukan reduksi data agar dapat lebih mudah untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada bagian verifikasi data, akan dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal akan bersifat sementara apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat proses pengumpulan data. Akan tetapi, apabila data yang diperoleh disertai dengan bukti yang valid dan konsisten pada saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Oleh karena itu, sangat diperlukan data-data yang valid dalam proses pengumpulan data, karena akan mempengaruhi hasil atau kesimpulan yang ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

(1) Pemahaman Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap terhadap nilai Islam yang terkandung dalam *pappaseng* Nene' Mallomo

Dalam bahasa Bugis, *pappaseng* berarti “menyampaikan” atau “mengungkapkan”. Istilah ini sering digunakan dalam konteks menyampaikan pesan-pesan moral baik secara lisan maupun tulisan. *Pappaseng* erat hubungannya dengan petuah. Petuah adalah fatwa, nasihat yang baik dari orang alim atau orang tua. Jadi pada hakikat dari segi fungsi dan keterkaitannya, *pappaseng* dan petuah itu sama, karena dalam *pappaseng* itu terkandung bermacam-macam petuah yang dapat dijadikan pegangan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan baik yang berisfat duniawi maupun yang berisfat ukhrawi.

Ungkapan dari salah satu informan yang merupakan tokoh masyarakat yang bernama Abd. Waris mengatakan bahwa :

“Iyaro Nene' Mallomo tau acca nenniya tau malempu ladde. Onro accana Nene' Mallomo riolo sininna permasasalahan iya engkae ri masyarakat e okko maneng mi Nene' Mallomo nakkutanang untuk yaleang i solusi atau arahan”.⁴²

Artinya:

“Nene' Mallomo itu orang yang sangat pintar dan jujur. Bukti kepintaran Nene' Mallomo dapat dilihat contohnya di zaman dahulu itu ketika ada

⁴² Abd. Waris, Tokoh Agama, *Wawancara di Majjelling Wattang*, 19 November 2024.

masalah yang terjadi di masyarakat, masyarakat pasti mempertanyakannya serta meminta solusi dan arahan atas masalah yang terjadi di masyarakat itu”.

Sebagaimana yang terdapat pada data diatas, Nene' Mallomo diakui sebagai orang yang sangat pintar. Kepintarannya tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademis, tetapi juga mencakup kebijaksanaan dalam memahami masalah sosial, budaya dan politik masyarakat. Dia mampu menganalisis situasi dengan baik dan mampu memberikan solusi yang tepat.

Menurut informan yang merupakan seorang Tokoh Masyarakat yang bernama Nur Daud juga mengatakan bahwa:

“Iyatu pappaseng na Nene'Mallomo iya napagguruang ri tau sidenreng e makessing maneng, sininna ada ada pappaseng na sesuai dengan ajaranna agamata. Padae pappaseng na makkada resopa temmangingngi namalomo naletei pammase dewasa, bettuangna iyaro adae narekko mattunru tunru mokki majjama atau makkareso namasei ki puang'e”⁴³.

Artinya:

“Jika berbicara mengenai *pappaseng* dari Nene' Mallomo yang diajarkan kepada masyarakat Sidenreng Rappang semua bersifat positif, semua kata kata atau kalimat yang diungkapkan dalam bentuk *pappasengnya* sesuai dengan ajaran agama kita agama Islam. Contoh ada salah satu *pappaseng* Nene'Mallomo terkait kerja keras dimana mengatakan *resopa temmangingngi namalomo naletei pammase dewata* yang artinya hanya dengan kerja keras dan ketekunan dalam melakukan sesuatu akan mendapatkan ridho Allah SWT”

Dari ungkapan diatas dapat diartikan bahwa ternyata semua *pappaseng* Nene'Mallomo sejalan dengan ajaran Islam, seperti yang dijelaskan oleh informan

⁴³ Nur Daud, Tokoh Agama, *Wawancara di Majjelling Wattang*, 16 November 2024.

diketahui bahwa salah satu pappaseng Nene' Mallomo yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu pappaseng terkait semangat dalam kerja keras. Dimana berisi permohonan kepada Tuhan agar diberikan keberkahan dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencerminkan sifat tawakkal dan pengharapan masyarakat Bugis terhadap kekuatan ilahi serta pentingnya hubungan spiritual dalam menjalani kehidupan.

Terdapat pula salah satu informan yang bernama Hadariah mengatakan bahwa:

“Salah satu *pappaseng* Nene' Mallomo yang saya ketahui yaitu terkait dengan *pappaseng* Nene' Mallomo yaitu *pappaseng* terkait sifat pintar atau *acca*, dapat diketahui bersama tokoh Nene' Mallomo ini orang yang sangat pintar kalau dalam bahasa bugis disebut *macca*. Saya pernah mendengar dari orangtua saya terkait *pappaeng* Nene' Mallomo terkait *acca* mengatakan bahwa *aja' nasalaiko acca sibawa lempu*. Itulah yang diajarkan kedua orangtua saya yang selalu saya ingat sampai sekarang”.⁴⁴

Jadi dapat diuraikan bahwa sifat *macca* yang diajarkan Nene' Mallomo adalah sebuah panutan untuk mencapai kehidupan yang seimbang, damai dan bijaksana. Melalui *pappaseng* ini, masyarakat Bugis diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan individu yang tidak hanya kuat secara mental tetapi juga mampu berkontribusi positif kepada lingkungan sekitarnya. Pengetahuan tentang hal ini dapat diajarkan oleh orangtua untuk anak-anaknya dalam menjalani kehidupan yang baik dan bermanfaat.

Selain itu, ungkapan salah satu informan yang bernama Zainuddin juga mengatakan bahwa:

“Ko iya, pappaseng na Nene' Mallomo iya sesuai e ajaranna agamata engka ri sipa' malempu e. Magi nakkuaro nasaba iya ko yappunnai ni iyaro sipa' malempu e sininna agaga ipigau e makessing maneng ri matanna puang'e. Iyatu ko punnaki sipa' malempu dena ijamai jama jamang iya lesse e pole ajanna agamata”.

Artinya :

⁴⁴ Hadariah, Masyarakat, *Wawancara* di Majjelling Wattang, 18 November 2024.

“Menurt saya, pesan atau pappaseng Nene’Mallomo yang sesuai dengan nilai Islam terdapat pada sifat jujur. Mengapa demikian, karena ketika kita memiliki sifat jujur ini maka semua yang kita lakukan dalam kehidupan kita bernilai baik di sisi Allah SWT. Ketika kita punya sifat yang jujur maka semua yang kita lakukan sejalan dengan agama Islam dengan arti lain tidak takut melakukan hal-hal yang buruk.”

Maksudnya dengan menerapkan kejujuran dalam diri, masyarakat Bugis dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis, maka akan berpengaruh juga dalam pembangunan karakter individu. Generasi muda yang diajarkan untuk jujur akan tumbuh menjadi orang-orang yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan. Meskipun kejujuran adalah nilai yang sangat dihargai. Tantangan untuk mempertahankannya sering kali muncul misalnya tekanan sosial atau godaan untuk berbohong demi keuntungan pribadi dan situasi yang sulit untuk menguji integritas seseorang. Namun, ajaran Nene’Mallomo mendorong masyarakat untuk tetap teguh pada prinsip kejujuran meskipun dalam situasi sulit.

Informan yang bernama Hj. Nasirah juga mengungkapkan bahwa:

“*Pappaseng* Nene’ mallomo yang saya ketahui tentunya tidak asing lagi didengar oleh masyarakat Bugis bahkan telah dijadikan slogan khususnya masyarakat Sidenreng Rappang yaitu, *resopatemmangingngi namalomo naletei pammase dewata*. Tentunya pappaseng sangat sesuai dengan nilai Islam karena sebagai makhluk ciptaan Tuhan, kita dianjurkan untuk mencari berikhtiar, berusaha dan mencari nafkah dengan tekun, dengan sungguh-sungguh agar kebutuhan dalam kehidupan dapat terpenuhi”⁴⁵

Penjelasan dari ungkapan diatas bahwa bekerja keras dan tekun adalah bagian dari integral dari kehidupan seorang muslim agar kebutuhan materi dapat terpenuhi, selain itu juga mengajarkan tentang tanggung sebagai hamba Allah dan anggota masyarakat. Dengan niat baik dan usaha yang maksimal, diharapkan dapat mencapai keberhasilan dan keberkaahan dari Allah SWT dalam hidupnya.

⁴⁵ Hj. Nasirah, PNS, *Wawancara* di Majjelling Wattang, 17 November 2024.

Informan yang bernama Abdul Rasyid juga mengatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang Nene’ Mallomo memang beliau terkenal seseorang yang sangat cerdas makanya dikenal dengan istilah *tau accana sidenreng*. Ada sebuah kisah yang pernah saya baca terkait perjalanan hidup Nene’ Mallomo, memang awalnya Nene’ Mallomo bukan penduduk asli Sidenreng Rappang. Dia waktu itu hanya melakukan perjalanan dan beristirahat di salah satu daerah di Sidenreng Rappang kemudian melihat warga yang tampak panik dan gelisah akibat panennya yang selalu gagal dikarenakan tidak adanya air. Dari situlah dengan kekuasaan Allah, Nene’ Mallomo bisa mengeluarkan sumber air dari tumit kakinya yang sampai sekarang sumber air itu masih digunakan masyarakat setempat. *Iyanaro nakkibbuareng taue bujung, napancaji bujung i asenna bunge citta.*⁴⁶

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa Nene’ Mallomo adalah salah satu tokoh cendekia dalam masyarakat Bugis Sulawesi Selatan yang dikenal sebagai sosok yang memiliki kekuatan spiritual dan kemampuan yang luar biasa berdasarkan kisahnya. Kisah ini biasanya berkaitan dengan kebutuhan masyarakat akan air, terutama di daerah yang mengalami kekeringan atau kesulitan dalam mendapatkan air. Kisah ini mengandung nilai-nilai moral dan spiritual, seperti pentingnya menjaga hubungan baik dengan alam dan menghargai sumber daya yang ada.

(2) Penerapan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap terhadap Nilai Islam yang terkandung dalam *pappaseng* Nene’ Mallomo

Pappaseng Nene’ Mallomo merupakan suatu ungkapan yang kaya akan nilai-nilai budaya dan spiritual yang berakar pada ajaran Islam. Pappaseng ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat di Kelurahan Majjelling Wattang

⁴⁶ Abdul Rasyid, Wiraswasta, *Wawancara di Majjelling Wattang*, 19 Desember 2024.

Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Melalui wawancara dengan berbagai tokoh masyarakat dan warga setempat peneliti berusaha menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam pelaksanaan *pappaseng* Nene'Mallomo dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.

Ungakapan dari salah satu informan yang merupakan tokoh masyarakat bernama Nurdaud mengatakan bahwa:

“Iya ko tomoabbicara penerapanna pappasengna Nene'Mallomo toakkada dilakukan mopa yarega diterapkan mopa, akan tetapi tau matoae meni mega terapkan i naiya wija maloloe dena gaga jampangi, naggurui bawammi okko sikolae degagai pigau e. Padahal wedding ipatang madeceng iya wija laloloe makkada iyaro yaseng e pappaseng tomatoa anu melomi pakessingi sininna ipigaue na mancaji makessing maneng jama jamang”.⁴⁷

Artinya:

“Ketika kita berbicara penerapan dari *pappaseng* Nene' Mallomo ini bisa dikatakan masih bisa diterapkan di masyarakat sampai sekarang, akan tetapi yang menerapkan *pappaseng* ini kebanyakan orang tua saja, generasi muda sudah tidak peduli dengan pesan-pesan yang disampaikan, padahal di sekolah pun diajarkan mengenai pengajaran ini mereka tetap tidak mengindahkannya padahal ini semua untuk kebaikan bersama untuk seluruh masyarakat Bugis baik itu orang yang sudah tau maupun generasi yang masih muda”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan diatas dapat diketahui bahwa meskipun *pappaseng* memiliki banyak nilai-nilai yang mendalam, tetapi masih banyak bahkan hampir seluruh generasi muda kurang memahami atau tidak menerapkan *pappaseng* ini meskipun dalam bidang pendidikan atau sekolah

⁴⁷ Nur Daud, Tokoh Agama, *Wawancara* di Majjelling Wattang, 16 November 2024.

juga memberikan pengetahuan terkait nilai-nilai budaya dan kearifan lokal tetapi tetap pemahaman dan menerapannya tetap berkurang khususnya di generasi muda.

Selanjutnya menurut informan yang bernama Hj. Nasirah juga memberikan ungkapan bahwa:

“Dari yang saya liat dan saya amati dari keberadaan *pappaseng* Nene’ Mallomo dari dulu sampai sekarang itu memang sudah tidak seperti zaman dahulu, dari yang saya liat dari *pappaseng* Nene’ Mallomo yang ada minim masyarakat yang menjalankannya. Tetap masih ada yang menjalankan tetapi yang saya amati hanya petani dan tokoh agama dan sebagian masyarakat yang masih menerapkan *pappaseng* Nene’ Mallomo ini. Contohnya petani, mereka masih mengindahkan apa yang menjadi pesan Nene’ Mallomo dahulu terkait bagaimana cara dan etika ketika kita ingin memulai bertani sampai pada masa panen. Etika yang saya tau ini misalnya seorang petani harus melontarkan kalimat-kalimat yang baik, terus metode melihat hari baik yang diajarkan Nene’ Mallomo untuk melakukan pekerjaan juga masih dilaksanakan, bahkan metode atau langkah-langkah dalam proses pertanian sampai sekarang masih tetap dilaksanakan dengan baik, seperti mulai dari *mappalili*, *mappano bine*, *mampo bine*, *massisi*, *mammula mattaneng*, *mabbobo ase* sampai pada *mammammula minggala* dan panen. Selanjutnya kalau di kalangan beberapa kegiatan sosial keagamaan masyarakat itu masih diterapkan juga *pappaseng* seperti melihat hari-hari baik”.⁴⁸

⁴⁸Hj. Nasirah, PNS, *Wawancara* di Majjelling Wattang, 17 November 2024.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Nene' Mallomo banyak menguraikan peristiwa-peristiwa yang dapat mempengaruhi pola pertumbuhan tanaman maupun kehidupan manusia yang dijadikan system untuk bercocok tanam. Untuk itu Nene'Mallomo selaku tokoh cendekiawan di Sidenreng Rappang selalu menyampaikan pesan terkait dengan kepentingan masyarakat umum khususnya para petani antara lain:

Pada system dan pola pertanian Tradisional sebagaimana yang dikenal pada masa Nene'Mallomo yaitu adanya penentuan masa tanam atau *mappalili*. Penentuan masa tanam itu diperlukan tiap tahun karena sifat dan karakteristik dan kualitas tanaman yang dihasilkan tiap-tiap tahun tanam tidak sama mutu produksi tanamannya selama dalam siklus delapan tahunan. Dalam *mappalili* tersebut disitulah dipelajari karakteristik dan kualitas hasil padi.

Ungkapan salah satu informan yang bernama Hadariah juga menyatakan bahwa:

“Menurut saya perkembangan zaman yang terjadi sekarang ini menyebabkan generasi muda tidak mengikuti prinsip-prinsip *pappaseng* Nene'Mallomo. Meskipun di sekolah telah diberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai budaya dan kearifan lokal kesadaran dan pemahaman mereka masih kurang. Banyak faktor yang menyebabkan generasi muda sulit untuk berkontribusi dalam penerapan nilai-nilai luhur yang diwariskan kepada masyarakat seperti adanya pengaruh media sosial, pengaruh konsumerisme dan banyak faktor lainnya”.⁴⁹

⁴⁹ Hadariah, Masyarakat, *Wawancara* di Majjelling Wattang, 18 November 2024.

Berdasarkan apa yang diuraikan informan bahwa *pappaseng* Nene'Mallomo sebagai tradisi yang mengandung nilai-nilai luhur ajaran moral, memang menghadapi tantangan dalam implementasinya di kalangan remaja saat ini.

Menurut informasi yang didapatkan informan yang bernama Zainuddin mengatakan bahwa:

“Iye *pappaseng* e seharusnya ijadikan i pedoman hidup, cuma maega masyarakat *denisseng i iye ise' ise' na yarega maknana iye pappaseng e*. tetapi dengan adanya perkembangan agama islam juga yang semakin kuat maega tau tetap menjalankan, menghargai dan mengimplementasikan *pappaseng* ini meskipun mereka juga tidak tau. Mereka tetap menjalankan karena mereka sadar, mereka menghargai apa-apa yang menjadi pesan yang diwariskan oleh Nene'Moyang kita dengan tetap memegang teguh ajaran Islam, hal hal yang dilakukan juga melenceng atau tetap sesuai ajaran Islam”.⁵⁰

Penjelasan mengenai ungkapan diatas dapat dipahami bahwa *pappaseng* Nene'Mallomo adalah salah satu tradisi atau nilai yang berasal dari budaya Bugis yang mengajarkan pentingnya menghormati dan menghargai ajaran nenek moyang. Meskipun tidak semua masyarakat mengetahui secara mendalam tentang konsep ini, banyak dari mereka tetap menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut telah terinternalisasi dalam praktik kehidupan mereka.

Salah satu informan yang bernama Abd.Waris mengungkapkan bahwa:

⁵⁰ Zainuddin, Masyarakat, *Wawancara* di Majjelling Wattang, 19 November 2024.

*“Puraka mangkalinga cerita riolo makkada engka nengka wettu engka tau makkutana ri nene’ mallomo napau makkada aga mala dasar hukum na wedding makmur rakyat na Sidenreng Rappang, nabali ni rekeng nene’ mallomo makkada iya ualae appettuang bicara, iyyana ritu alempureng nennia deceng kapang_nge”.*⁵¹

Artinya:

“Saya pernah mendengar cerita orang dahulu ada yang bertanya kepada Nene’Mallomo bahwa apa yang engkau jadikan patokan sehingga rakyat di daerahmu Sidenreng Rappang makmur, dan Nene’Mallomo mengatakan yang saya jadikan dasar hukum ialah kejujuran dan prasangka yang baik”.

Dari beberapa penjelasan diatas, diketahui bahwa *pappaseng* itu adalah warisan orangtua kepada anak cucunya yang harus selalu diingat sebagai amanah yang perlu dipatuhi dan dilaksanakan atas dasar percaya pada diri sendiri disertai rasa tanggung jawab.

Kesadaran akan pentingnya menghormati pesan nenek moyang seringkali berkaitan dengan ajaran agama, dalam hal ini agama Islam. *Pappaseng* Nene’Mallomo sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, seperti penghormatan kepada orang tua, tekun dalam mengerjakan sesuatu, jujur dan disiplin, menjaga hubungan sosial dan berbuat baik kepada sesama.

Dengan demikian, meskipun pengetahuan tentang *pappaseng* Nene’Mallomo mungkin tidak merata, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap hidup dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Ini menunjukkan adanya sinergi antara budaya lokal dan ajaran agama yang saling melengkapi.

⁵¹ Abd.Waris, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* di Majjelling Wattang, 19 November 2024.

Ungkapan salah satu masyarakat yang bernama Nur Eni mengungkapkan bahwa:

“Jika mengingat dari kisah masa lalu *pappaseng* Nene’ Mallomo ini seharusnya baik dari kalangan orang tua maupun generasi muda harus tetap terealisasi karena ini juga tentunya memberikan dampak positif bagi kehidupan sehari-hari”.⁵²

Penjelasan dari ungkapan diatas sebagai masyarakat Bugis khususnya di Sidenreng Rappang sudah seharusnya memastikan bahwa *pappaseng* Nene’ Mallomo dan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya tidak hanya dikenang, tetapi juga dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari generasi mendatang. Ini adalah langkah penting untuk menjaga warisan budaya kita tetap relevan dan berharga.

B. Pembahasan

(1) Hubungan Antara Pappaseng Nene’ Mallomo dengan Agama Islam dalam Kehidupan Sosial Kegamaan Masyarakat

Dalam konteks kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap, nilai-nilai yang terkandung dalam *pappaseng* Nene’ Mallomo memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan interaksi sosial warga. *Pappaseng* Nene’ Mallomo bukan

⁵²Nue Eni, URT, *Wawancara* di Majjelling Wattang, 19 Desember 2024.

hanya sekedar tradisi budaya, tetapi juga merupakan cerminan dari ajaran Islam yang mengedepankan nilai-nilai moral, etika dan solidaritas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai tersebut serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nene'Mallomo sering di asosiasikan dengan nilai-nilai kepemimpinan, kebijaksanaan dan pengabdian kepada masyarakat. Ia digambarkan sebagai sosok yang memberikan nasihat, bimbingan dan dukungan kepada masyarakatnya, terutama dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Berikut beberapa pesan Nene' Mallomo untuk *tau Sidenreng* atau orang Sidrap.

a. *Macca/Pintar*

Macca dalam bahasa Indonesia disebut pintar yang berarti pandai, cakap, cerdas dan banyak akal. Pintar juga bisa diartikan sebagai mahir melakukan atau mengerjakan sesuatu. Biasanya kepintaran dikaitkan dengan prestasi-prestasi kita di sekolah. Pesan terkait *macca/pintar* adalah sebagai berikut:

“Aja’ nasalaio acca sibawa lempu’. Naiya riyasengnge acca: de’gaga masussa napogau’de’to ada masussa nabali ada deceng mallemae, mateppe’i ripadanna tau”

Artinya:

“Janganlah tinggalkan oleh kecakapan dan kejujuran. Yang dinamakan cakap: tidak ada yang sulit dilaksanakan, tidak ada juga yang sulit dilaksanakan, tidak ada juga pembicaraan yang sulit disambut dengan kata-kata yang baik serta lemah lembut, percaya kepada sesamanya manusia.

Memiliki sifat pintar dan cerdas sebagai seorang Muslim sangat penting karena beberapa alasan yang berkaitan dengan ajaran agama, tanggung jawab sosial dan pengembangan diri. Dalam menjalani hidup pasti akan menghadapi berbagai tantangan dan perubahan. Memiliki sifat cerdas membantu seseorang beradaptasi dan menemukan solusi yang efektif untuk masalah yang dihadapi.

b. *Malempu/Jujur*

Malempu dalam bahasa Indonesia disebut jujur. Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak berbohong atau mengatakan hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi atau fakta. Pesan terkait dengan malempu /jujur:

“Naiya riyasengnge lempu: makessingngi gau’na patujui nawa-nawama, madeceng ampena, nametau’ri dewatae”.

Artinya:

“Yang dinamakan jujur: perbuatannya baik, pikirannya benar, tingkah lakunya baik dan takut kepada Tuhan”.

Kejujuran juga mencerminkan integritas dan kehormatan diri. Dengan bersikap jujur, kita menunjukkan bahwa seseorang dapat diandalkan dan membantu seseorang menghindari kebohongan serta dosa lainnya. Kebohongan dapat membawa kepada perbuatan yang lebih buruk, menjauhkan kita dari jalan yang benar dan menciptakan masalah dalam hubungan sosial.

c. *Magetteng/Konsisten*

Magetteng dalam bahasa Indonesia disebut konsisten, artinya tetap, tidak berubah-ubah, taat asas, jelek, selaras, sesuai. Pesan terkait *magetteng* atau konsisten:

“Tessirebbang tangnga tessile yang janci”.

Artinya:

“Tidak batas membatasi pertimbangan, tidak ingkar mengingkari janji”.

Supaya hubungan dengan pihak lain terjalin lebih erat untuk mencapai kerja sama lebih yang tinggi, diperlukan pertimbangan-pertimbangan bersama guna saling mengisi atas kekurangan masing-masing. Kerja sama akan lebih bertambah indah karena diuntai menjadi perhiasan, seindah hidup bila dijalin dengan pengertian dan kerja sama yang baik.

d. *Warani*/Berani

Warani dalam bahasa Indonesia disebut berani. Berani adalah kata kunci untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Berani mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri besar dalam menghadapi bahay, kesulitan dan sebagainya. Tidak takut (gentar, kecut). Pesan terkait *warani*/berani:

“Tanranna tau warannie; 1) Napappada-pada riengkana enrengnge ride’na, 2) Ce’de’na enrengnge rimaegana, 3) Ripaddiolona nenniya ripaddimonrinna, 4) Rimaengkalingana kareba maja’de’ natusurewa nakareba madeceng de’natakkauwang”.

Artinya:

“Tanda orang berani; 1) Menyamakan ada atau tidaknya, 2) Sedikit atau banyaknya, 3) Didahulukan atau dibelakangkan, 4) Disaat mendengar kabar buruk ia tak gentar dan mendengar baik ia tak menampakkan kegembiraan”.

Berani menurut Nene’Mallomo selain yang terkandung dalam pesan diatas, juga bermakna berani melawan kemungkaran, mempertahankan harga diri,

keselamatan bangsa dan Negara, serta berani melakukan terobosan-terobosan atau kreativitas yang bermanfaat pada diri sendiri dan orang banyak.

e. *Mapato/Rajin*

Mapato dalam bahasa Indonesia artinya rajin: giat, sungguh-sungguh, tekun, ikhlas tulus. Rajin artinya adalah sifat manusia yang melakukan suatu hal dengan bersungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini bermakna kerja keras. Kerja keras maksudnya secara istilah mempunyai semangat yang berkobar serta kemauan untuk mencapai target pribadi yang dianggap sedikit melebihi batas kemampuan kita sendiri. Pesan yang terkait *mapato/rajin*:

“1) Upe’na makkaresoe mappalao masempo dalle’i, 2) Narekko maeloko madedeng rijamajamammu, attangngako ribatelae. Aja muolai betla sigaru-garue, tuttungi batela makessingnge tumpu’na, 3) Resopa temmangingngi malomo naletei pammase dewata”.

Artinya:

“ 1) Kemujuran dari berusaha ialah mengantarkan rezeki, 2) Kalau mau berhasil dalam usahamu atau pekerjaanmu, amatilah jejak. Jangan mengikuti jejak simpang siur, tetapi ikutilah jejak yang baik urutannya, 3) Hanya dengan kerja keras yang tak kenal lelah, rahmat Allah SWT akan tercurah”.

Kerja dan *reso* dalam istilah lain adalah kerja keras maksudnya perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, tugas dan menyelesaikan tugas/pekerjaan sebaik-baiknya. Sebagaimana dalam Al-Qur’an yang menganjurkan untuk bekerja keras:

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِمَا أَمَرْتُكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“ Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS At-Taubah: 105).⁵³

Ungkapan Nene'Mallomo terkait kerja keras ini tentunya juga sesuai dengan ajaran Islam, alasannya bagaimana kita dapat bermanfaat bagi orang lain ketika tidak bekerja keras, bagaimana kita ingin bersedekah, membayar zakat, melaksanakan ibadah haji ketika tidak bekerja keras, itulah maksudnya *pappaseng* terkait kerja keras ini dikatakan sesuai dengan ajaran agama Islam.

f. *Temmapsilengeng*/Adil

Temmapsilengeng dalam bahasa Indonesia disebut adil. Adil berasal dari bahasa Arab yang berarti berada ditengah-tengah, jujur, lurus dan tulus. Pesan terkait adil yaitu :

“Aja nasalaio tonging sibawa nyamengininnawa temmappasilaingengngi seajinna nakamseang, nasappareng deceng tennaloreng maja’, metau’ i Dewata seu’wae”.

⁵³Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya

Artinya:

“Janganlah meninggalkan kebenaran dan kebaikan hati; tidak membedakan serta mengasihaninya, mengusahakan kebaikan tanpa menghendaki keburukannya, takut kepada Tuhan”.

g. *Deceng Kapang*/Baik Sangka

Deceng Kapang dalam bahasa Indonesia disebut baik sangka artinya adalah menduga yang baik terhadap sesuatu. Pesan yang terkait dengan baik sangka:

“Paddiolowi nia madeceng ritemmadduppa iyamanenna gaue”.⁵⁴

Artinya:

“Dahuluiilah dengan niat yang baik sebelum terlaksananya degala perbuatan”.

(2) Peluang dan Tantangan yang terdapat dalam penerapan *Pappaseng Nene’ Mallomo* terhadap Kehidupan Sosial Kegamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

Peluang dalam penerapan *pappaseng* dapat melalui keluarga ataupun pengetahuan dari lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat dan keluarga memiliki peran penting dalam melestarikan nilai-nilai *pappaseng* Nene Mallomo kepada generasi milenial sehingga berbagai upaya dilakukan dalam bentuk kegiatan dan

⁵⁴ Sukardi Madjah, *LA PAGALA*, Penerbit; Sabda Mallomo, (2022).

nasihat yang senantiasa disampaikan melalui kata-kata, lagu, maupun dalam bentuk majas. Keberhasilan mereka dalam mewariskan nilai-nilai *pappaseng* Nene Mallomo dibuktikan dengan kemampuan generasi milenial dalam mengekspresikan *pappaseng* yang dulu mereka peroleh dari para tetua. Generasi milenial di Kabupaten Sidenreng Rappang memaknai nilai-nilai *pappaseng* tersebut sebagai sebuah pesan atau karakter yang harus mereka miliki sebagai jati diri orang Bugis.⁵⁵

Tantangan atau faktor yang berkontribusi terhadap penurunan partisipasi remaja dalam *pappaseng* ini adalah kecenderungan mereka untuk memilih hasil instan daripada bekerja keras. Berikut alasan dan implikasi dari fenomena tersebut :

1. Pengaruh teknologi dan media sosial.

Remaja saat ini sangat terpengaruh oleh teknologi dan media sosial, yang sering kali menampilkan kehidupan glamor dan kesuksesan yang cepat. Hal ini dapat membuat mereka lebih tertarik pada cara-cara instan untuk mencapai tujuan, seperti mencari popularitas atau kekayaan melalui platform digital, daripada berusaha keras yang memerlukan waktu dan dedikasi.

2. Budaya Konsumerisme

Masyarakat modern seringkali terjebak dalam budaya konsumerisme yang mendorong individu untuk kepuasan segera. Hal ini berpotensi mengalihkan perhatian remaja dari nilai-nilai kerja keras dan ketekunan yang diajarkan *pappaseng* Nene' Mallomo.

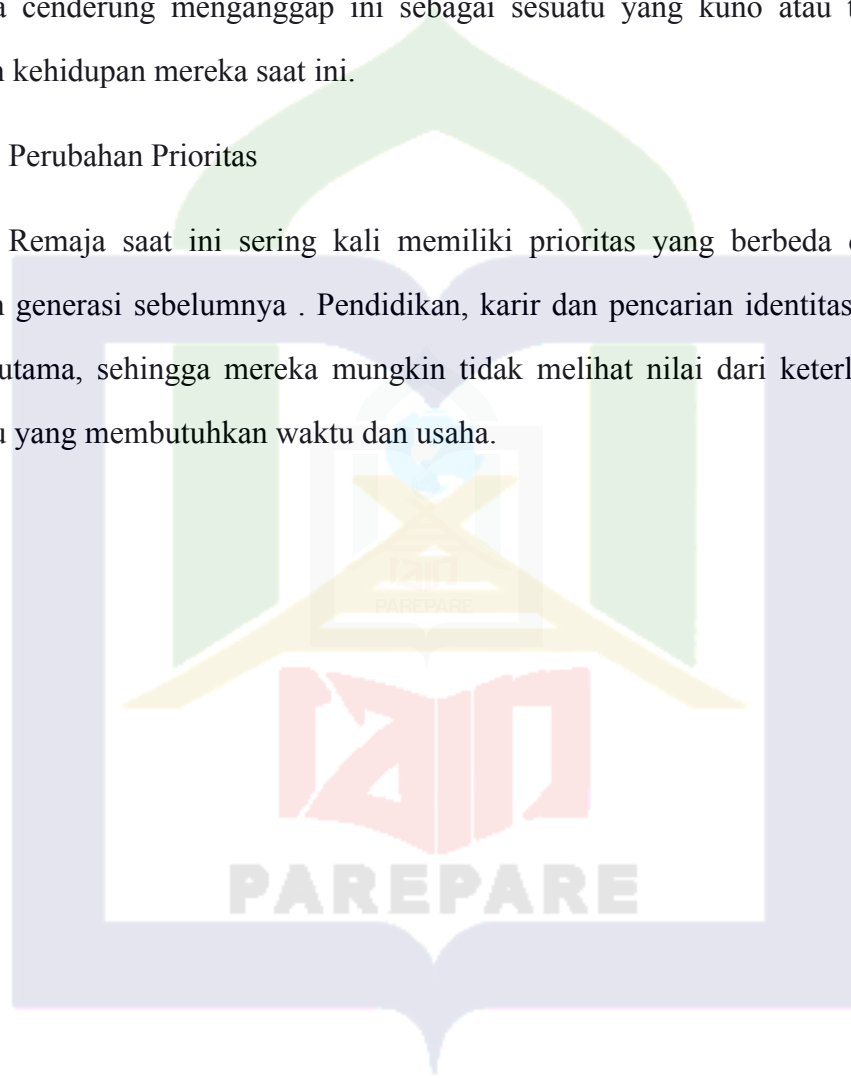
⁵⁵Hasnani Siri, NurleliRamli, Sudirman, "Eksplorasi Nilai Pappaseng pada Generasi Milenial di Sidrap Regency", *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, (2024).

3. Kurangnya Pemahaman tentang Nilai *pappaseng*

Banyak remaja mungkin tidak sepenuhnya memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam *pappaseng* Nene'Mallomo. Tanpa pemahaman yang mendalam, mereka cenderung menganggap ini sebagai sesuatu yang kuno atau tidak relevan dengan kehidupan mereka saat ini.

4. Perubahan Prioritas

Remaja saat ini sering kali memiliki prioritas yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya . Pendidikan, karir dan pencarian identitas diri menjadi fokus utama, sehingga mereka mungkin tidak melihat nilai dari keterlibatan dalam sesuatu yang membutuhkan waktu dan usaha.



BAB IV PENUTUP

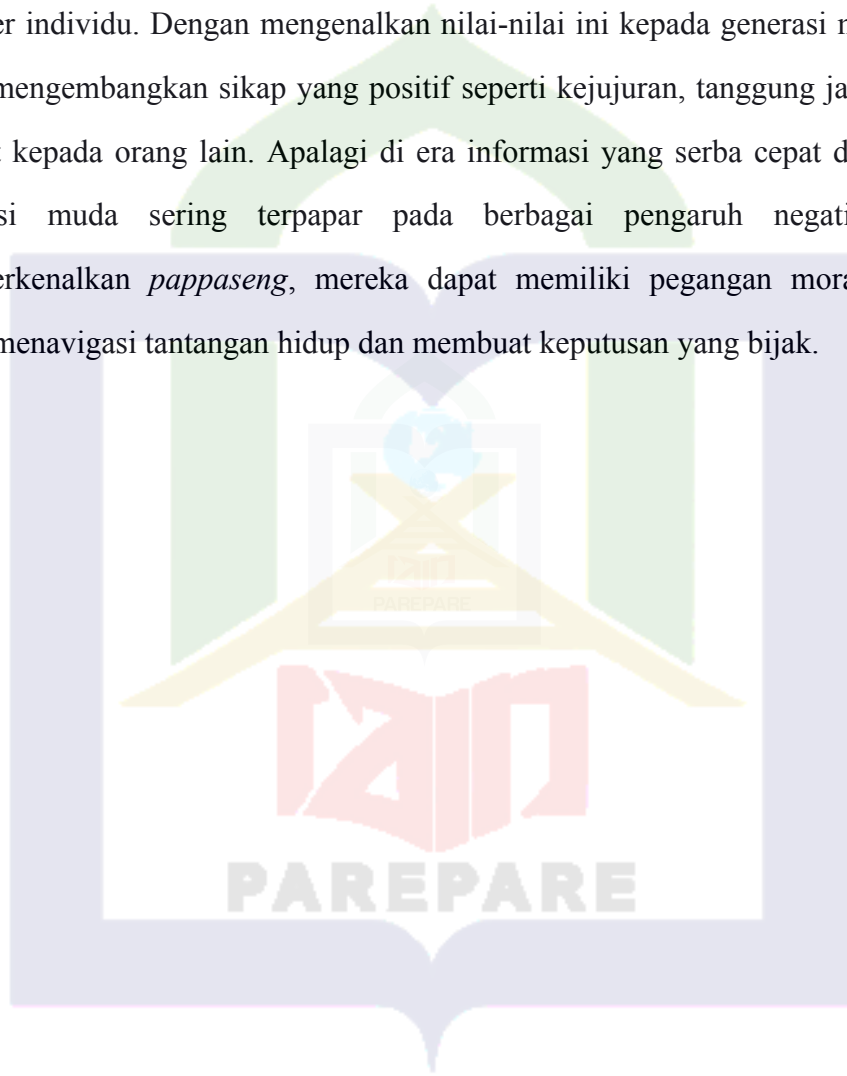
A. Kesimpulan

Pappaseng adalah sastra lisan yang merupakan warisan leluhur orang Bugis yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. *Pappaseng Tomatoa* ini merupakan hasil kebudayaan asli Bugis yang sampai sekarang masih bisa dijumpai (digunakan) dalam kehidupan masyarakat Bugis, terutama orang-orang tua yang berkomunikasi dengan anaknya. Isinya mengandung bermacam-macam petuah yang dapat dijadikan pegangan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Pada mulanya, *pappaseng* ini diucapkan dan dituturkan. Namun setelah mengenal tulisan, sebagai orang Bugis *pappaseng* itu ditulis dalam berbagai tulisan yang tersebar di dalam kalangan masyarakat Bugis, tetapi tetap dituturkan secara lisan sehingga *pappaseng tomatoa* tetap dikenal dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bugis, baik di daerah asal maupun di daerah perantauan.

Berdasarkan penelitian ini yang mengenai implementasi nilai Islam dalam *pappaseng* Nene' Mallomo terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap ditemukan bahwa masih ada masyarakat yang belum sepenuhnya mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terutama terlihat pada generasi muda yang cenderung lebih terpengaruh oleh budaya modern yang kurang memahami pentingnya nilai-nilai Islam dalam konteks sosial dan keagamaan. Meskipun ada beberapa individu dan kelompok yang berusaha menerapkan nilai-nilai tersebut namun secara keseluruhan, kesadaran dan pemahaman masyarakat masih perlu ditingkatkan.

B. Saran

Diharapkan *pappaseng* harus tetap diperkenalkan kepada masyarakat bukan hanya untuk orang tua akan tetapi berlaku juga untuk generasi muda sekarang karena *pappaseng* mengandung banyak ajaran moral dan etika yang dapat membentuk karakter individu. Dengan mengenalkan nilai-nilai ini kepada generasi muda, mereka dapat mengembangkan sikap yang positif seperti kejujuran, tanggung jawab dan rasa hormat kepada orang lain. Apalagi di era informasi yang serba cepat dan instan ini, generasi muda sering terpapar pada berbagai pengaruh negative. Dengan memperkenalkan *pappaseng*, mereka dapat memiliki pegangan moral yang kuat untuk menavigasi tantangan hidup dan membuat keputusan yang bijak.



DAFTAR PUSTAKA

Kitab

Al-Qur'an dan Al-Qarim.

Jurnal

Binti Maunah, Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional, *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10, no.2, 2016.

Dewi, Nurfitria, *Nilai -Nilai Tradisi Turun Mandi Di Nagari Mungka*, 2022.

Handayani, Dewi, Sunarso , Eksistensi Budaya *Pappaseng* Sebagai Sarana Pendidikan Moral, *MUDRA Jurnal Seni dan Budaya*, 35.2, 2020.

Jayusman, Iyus, *Jurnal Artefak* Vol.7 No.1 April 2020.

Prasetya, Andina, Muhammad Fadhil Nurdin, and Wahyu Ginawan, Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons Di Era New Normal, *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 11, no. 1, 2021.

Rasyid, Muhammad Rusydi, Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi, *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2, 2015.

Rustam, *Sistem Nilai Dan Hubungannya Dengan Proses Pendidikan Islam*, VII 2018.

Saepudin, Muhammad Mashuri, Sukarna, Fatimatuzzahra, Diding Ahmad Kadir, Memahami Peran Pemimpin Sebagai Agen Perubahan, *Jurnal Syntax Admiration*, 4.1, 2023.

Selma, Hadija dkk, Nilai-Nilai *Pappaseng* Nene'Mallomo (kajian wacara kritis) *Jurnal fakultas Bahasa dan Sastra*. Universitas Negeri Makassar, 2018.

Siri Hasnani, Nurleli Ramli, Sudirman, Eksplorasi Nilai Pappaseng pada Generasi Milenial di Sidrap Regency, *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 16.1 2024.

Sugirma, *Mengungkap Pesan-Pesan Al-Qur'an Melalui Petuah Bugis Pappaseng To Riyolo*, 2017.

Buku

- Alfan, Muhammad, *Pengantar Filsafat Nilai*, Pustaka Setia, 2013.
- Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*. (EDISI REVISI) Penerbit Ledalero, 2021.
- Badriyah, Siti, *Implementasi: Pengertian, Tujuan dan Jenis-jenisnya* (Gramedia Blog), 2021.
- Dudung Abdurrahman, *‘Metodologi Penelitian Sejarah Islam’*, 2011.
- Endang Widi Winardi, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, 2021.
- Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, 2018. Madjah,
- Sukardi, *LA PAGALA*, 2022.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati, *Sosiologi* .Jilid 1, Jakarta: Esis sebuah Imprint dari Penerbit Erlangga, 2006.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2004.
- Mattulada, *La Toa (Satu Lukisan Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis, Ujung Pandang*, 1995.
- Perlas, Cristiam, *Manusia Bugis*, 2006.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2012.
- Ramadhan, Muharmmad, *Metode Penelitian*, 2021.
- Sikki, Syamsul Alam Muhammad, Syamsul Rijal, Nasruddin, *Nilai Dan Manfaat Pappaseng*. 1999
- Saifuddin Azwar, *Metodelogi Penelitian*, 2000.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi, Parepare: (IAIN Parepare, 2023).

Artikel

Aeni, Siti Nur, *Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor Dan Contohnya*, 2022.

Besse Hastuti, *Pandora Bonus Demografi: Analisis Teori Fraud Diamond Dalam Fenomena Sobis Sebagai Pekerjaan Gen z Di Kabupaten Sidrap Menggunakan Pendekatan Sfl*, 2022.

Wikipedia Indonesia: <http://barisanpinggiran.wordpress.com>

Skripsi

Jamil, *Pergeseran Nilai Falsafah Siri' Na Pacce' Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Julukanaya Kec. Biringbulu Kab. Gowa*, 2021.

Lestari, Ayu Rizki, *Perbedaan Antara Nilai-Nilai Personal Dan Tipe-Tipe Nilai Mahasiwa Laki-Laki Dan Perempuan Jurusan Akuntansi Dan Non-Akuntansi*.

Suhartini, Ririn, *Nilai-Nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo Di Kabupaten Sidenreng Rappang*, 2020.

Yusifal, Andi, *Telaah Kritis Nilai Edukatif Pappaseng Dalam Elong Ugi*, 3017.

Zali, Saskia Khaerunnisa, *Pengaruh Nilai Budaya Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Ruang Lingkup Pemerintahan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang*, 2022.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1856/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

6 September 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.
2. Muhammad Ismail, M.Th.I.

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	:	D. LILIS HAMRIANI
NIM	:	2020203880230001
Program Studi	:	Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi	:	IMPLEMENTASI NILAI ISLAM PADA PAPPASENG NENE' MALLOMO TERHADAP MASYARAKAT KELURAHAN MAJJELLING WATTANG KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDRAP

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb



Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP.19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B- 3410/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

11 Oktober 2024

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Sidenreng Rappang
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: D. LILIS HAMRIANI
Tempat/Tgl. Lahir	: MAJJELLING WATTANG SIDRAP, 02 September 2002
NIM	: 2020203880230001
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sejarah Peradaban Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JL. JEND. SUDIRMAN NO. 380 BOLALELE LK.LL

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI NILAI ISLAM DALAM PAPPASENG NENE' MALLOMO TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT KELURAHAN MAJJELLING WATTANG KECAMATAN MARITENGNGAE KABUPATEN SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 11 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 11 November 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 394/IP/DPMPTSP/10/2024

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **D. LILIS HAMRIANI** Tanggal **14-10-2024**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Nomor **B-3410/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2** Tanggal **11-10-2024**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : D. LILIS HAMRIANI

ALAMAT : JL. JEND. SUDIRMAN NO. 380, KEL. MAJJELLING WATTANG

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

JUDUL PENELITIAN : IMPLEMENTASI NILAI ISLAM DALAM PAPPASENG NENE' MALLOMO TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT KELURAHAN MAJJELLING WATTANG KECAMATAN MARITENGNGAE KABUPATEN SIDRAP

LOKASI PENELITIAN : KELURAHAN MAJJELLING WATTANG

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF

LAMA PENELITIAN : 11 Oktober 2024 s.d 11 November 2024

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 14-10-2024



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

1. KEPALA KELURAHAN MAJJELLING WATTANG
2. REKTOR IAIN PAREPARE



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN MARITENGGAE
KELURAHAN MAJJELLING WATTANG
Jalan Mawar No. Pangkajene Sidrap – Sulsel 91611

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 279 / KMW-MT / XI / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : D. LILIS HAMRIANI
Tempat/Tgl Lahir : Majjelling Wattang, 02 September 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Jalan Jend. Sudirman No. 380 Kel. Majjelling Wattang
Kec. MaritengngaE Kab. Sidenreng Rappang
Nomor KTP : 7314074209020003

Yang tersebut namanya di atas benar telah menyelesaikan penelitian dengan judul
“Implementasi Nilai Islam dalam Pappaseng Nene’ Mallomo terhadap Kehidupan Sosial
Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan MaritengngaE
Kabupaten Sidrap” yang dimulai sejak tanggal 11 Oktober hingga 11 Nopember 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majjelling Wattang, 29 Nopember 2024

An. L U R A H
Kasi Trantibum dan Linmas

SADALIAH, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I, III/d
NIP. 19710406 200701 1 026

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Amsi Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 4006/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini **Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama : Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP : 19641231 199203 1 045
Pangkat/Golongan : Lektor Kepala /IVa
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : D. LILIS HAMRIANI
NIM : 2020203880230001
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : IX
Alamat : Jl. Jend Sudirman No. 380 Kec. Maritengngae
Kab.Sidrap

Benar telah melakukan cek Plagiarisme pada bagian administrasi Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah IAIN Parepare. Dengan Tingkat plagiarisme (26%) dan dinyatakan lulus/layak di ujikan.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 30 Desember 2024
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

DATA INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Pekerjaan	Usia	Alamat
1	Nur Daud	Tokoh Agama	78	Majettang
2	Hj. Nasirah	PNS	62	Bolalele
3	Hadariah	IRT	44	Bolalele Majjelling Wattang
4	Abd. Waris	Tokoh Agama	70	Bolalele
5	Zainuddin	Petani	63	Lk.II Bolalele
6	Abdul Rasyid, BSC	Wiraswasta	68	LK.II Majjelling Wattang
7	Nur Eni Sanrang, SM.Hk.	URT		Majjelling Wattang
8	Darmawati Idris	Guru	59	Bolalele
9	Hj.Suriati, S.Pd.	Guru	61	Majjelling Wattang

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama Lengkap : MURDAUD.

Umur : 78 TH.

Alamat : MAJEFANG

Pekerjaan : TORO AGAMA.

Bahwa telah diwawancarai oleh D. Lilis Hamriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Implementasi Nilai Islam Dalam Pappaseng Nene' Mallomo Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majjelling Wattang, 16 November 2024

Yang Bersangkutan,

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama Lengkap : Hj. Nasirah

Umur : 62 Tahun

Alamat : Bolalele

Pekerjaan : PNS

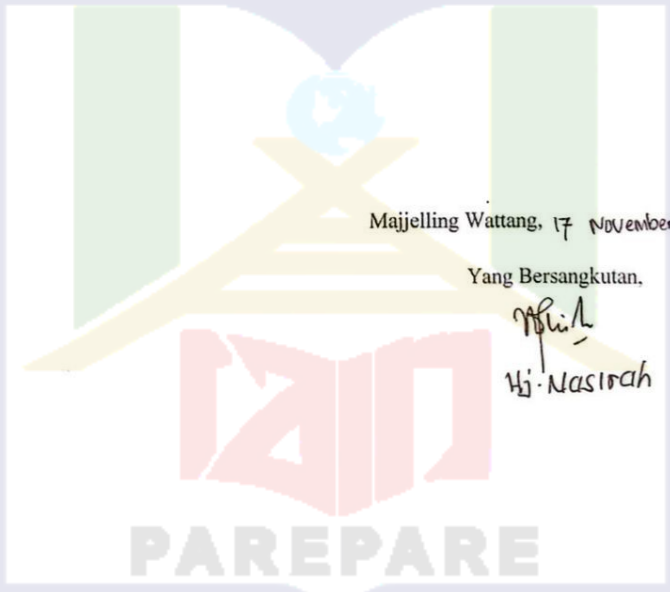
Bahwa telah diwawancarai oleh D. Lilis Hamriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Implementasi Nilai Islam Dalam Pappaseng Nene’ Mallomo Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majjelling Wattang, 17 November 2024

Yang Bersangkutan,


Hj. Nasirah


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama Lengkap : Hadariah

Umur : 44 Tahun

Alamat : Bolalele Majjelling Wattang

Pekerjaan : IRT

Bahwa telah diwawancarai oleh D. Lilis Hamriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Implementasi Nilai Islam Dalam Pappaseng Nene' Mallomo Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majjelling Wattang, 18 November 2024

Yang Bersangkutan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama Lengkap : Zainuddin

Umur : 63 tahun

Alamat : Lk. 11 Bolalele

Pekerjaan : Petani

Bahwa telah diwawancarai oleh D. Lilis Hamriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Implementasi Nilai Islam Dalam Pappaseng Nene’ Mallomo Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majjelling Wattang, 19 November 2024

Yang Bersangkutan,

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama Lengkap : ABD . WARIS

Umur : 70 TAHUN

Alamat : BOLALELE

Pekerjaan : TOKOH AGAMA

Bahwa telah diwawancarai oleh D. Lilis Hamriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Implementasi Nilai Islam Dalam Pappaseng Nene' Mallomo Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majjelling Wattang, 19 November 2024

Yang Bersangkutan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

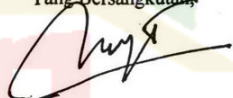
Nama Lengkap : *ABDUL RAJID. BSC.*
Umur : *68 TAHUN.*
Alamat : *Lk. II MAJJELLING WATTANG*
Pekerjaan : *WIRASWASTA*

Bahwa telah diwawancarai oleh D. Lilis Hamriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Implementasi Nilai Islam Dalam Pappaseng Nene' Mallomo Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan 'Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majjelling Wattang, 19 Desember 2024

Yang Bersangkutan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama Lengkap : NUR ENI. SANRANG .SH.Hk .
Umur : 64 TAHUN .
Alamat : MAJELLING WATTANG .
Pekerjaan : URT .

Bahwa telah diwawancarai oleh D. Lilis Hamriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Implementasi Nilai Islam Dalam Pappaseng Nene' Mallomo Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majjelling Wattang, 19 Desember 2024

Yang Bersangkutan,

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama Lengkap : Darmawati Kris

Umur : 59 tahun

Alamat : Bolalele

Pekerjaan : Guru SD

Bahwa telah diwawancarai oleh D. Lilis Hamriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Implementasi Nilai Islam Dalam Pappaseng Nene’ Mallomo Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majjelling Wattang, Senin 27 Jan 2024

Yang Bersangkutan,

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama Lengkap : Hj. Suriati

Umur : 61

Alamat : Majjelling Wattang

Pekerjaan : Buru SD

Bahwa telah diwawancarai oleh D. Lilis Hamriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Implementasi Nilai Islam Dalam Pappaseng Nene’ Mallomo Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majjelling Wattang, Serin 27 Jan 2024

Yang Bersangkutan,



PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : D. LILIS HAMRIANI

NIM : 2020203880230001

FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PRODI : SEJARAH PERADABAN ISLAM

JUDUL : IMPLEMENTASI NILAI ISLAM DALAM *PAPPASENG*
 NENE'MALLOMO TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL
 KEAGAMAAN MASYARAKAT KELURAHAN
 MAJJELLING WATTANG KECAMATAN
 MARITENGNGAE KABUPATEN SIDRAP

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda mengenal Nene' Mallomo?
2. Apa yang anda ketahui tentang Nene'Mallomo?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai sosok Nene'Mallomo?
4. Bagaimana peran Nene'Mallomo dalam penyebaran Islam di Sidenreng Rappang?
5. Apa saja petuah atau *Pappaseng* Nene' Mallomo yang anda ketahui?
6. Bagaimana peran Nene'Mallomo dalam menyebarkan agama Islam di Sidenreng Rappang?
7. Bagaimana pemahaman masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap terhadap nilai Islam yang terkandung dalam *Pappaseng* Nene' Mallomo?

8. Sejauh manakah pemahaman dan penerapan masyarakat terhadap nilai Islam Pappaseng Nene' Mallomo terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat?
9. Menurut bapak/ibu, apakah lagu *pappaseng* yang disampaikan Nene' Mallomo ini dapat bertahan atau berkembang dari masa ke masa atau malah sebaliknya?
10. Menurut anda bagaimana peran *pappaseng* Nene' Mallomo dapat memberikan hal-hal positif terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat Kelurahan Majjelling Wattang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap?
11. Bagaimana cara untuk mempertahankan *pappaseng* Nene' Mallomo di era modern ini?
12. Apa saran atau harapan bapak/ibu mengenai *pappaseng* Nene' Mallomo ini tidak hilang atau tetap dikenal oleh setiap masyarakat atau kalangan di tahun-tahun berikutnya?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa, sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya instrumen penelitian tersebut, dipandang telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 11 November 2024

Mengetahui:

Pembimbing Utama

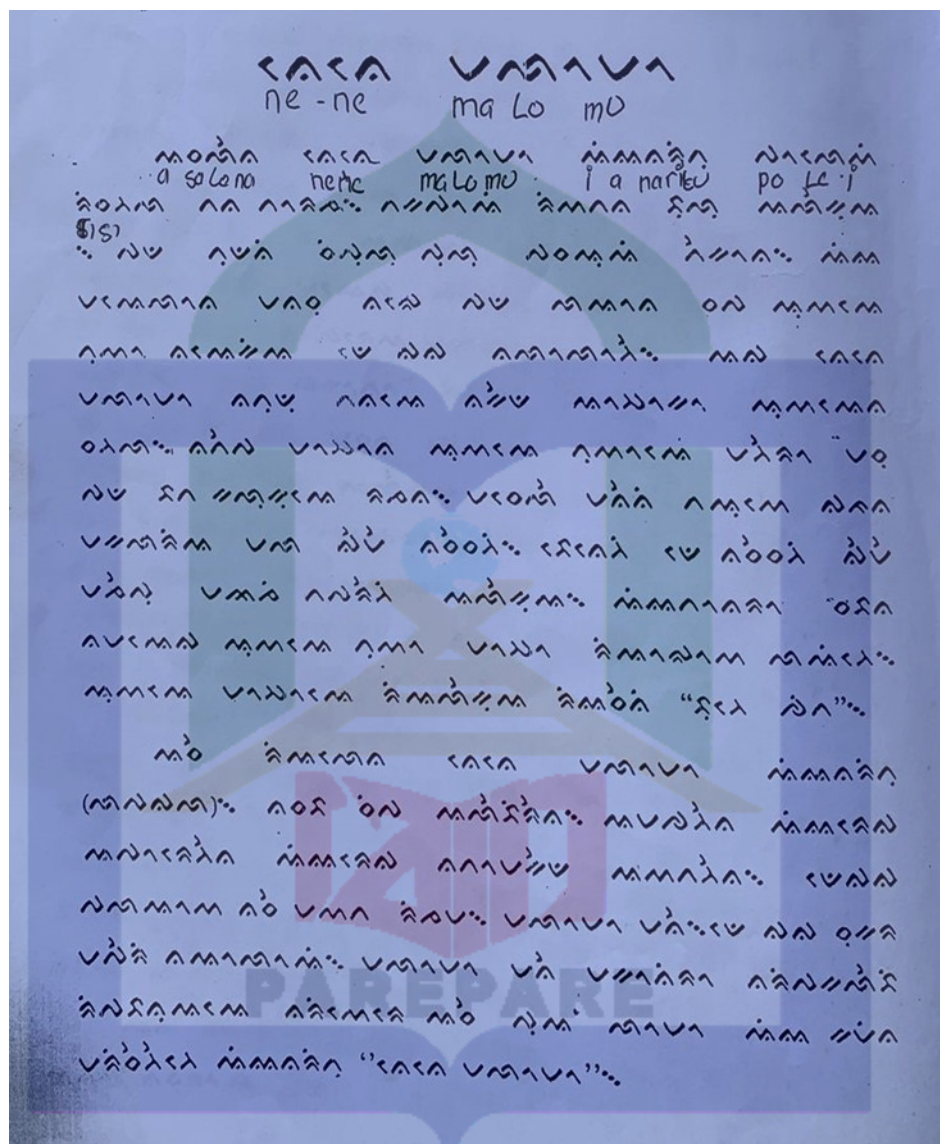
Pembimbing Pendamping


Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.
NIP. 196203111987032002

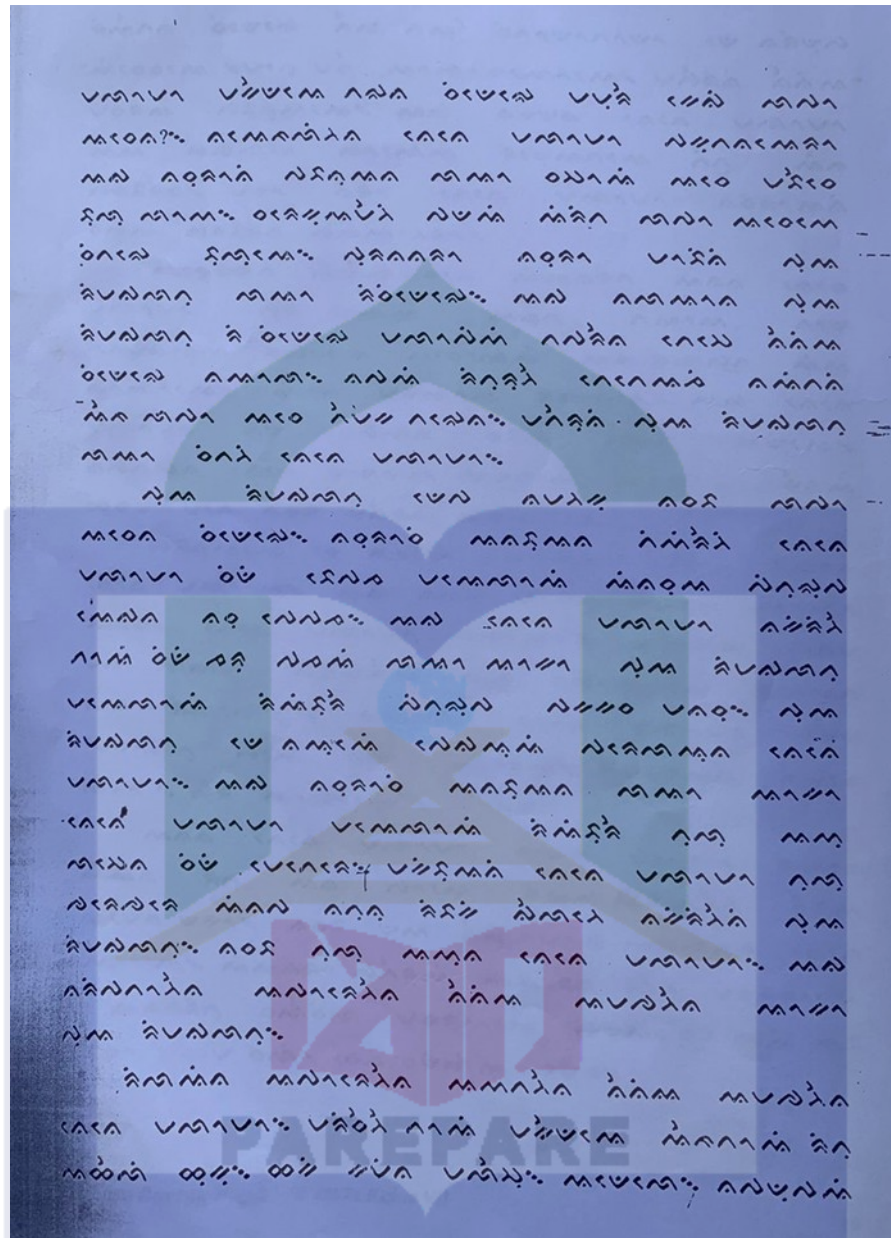

Muhammad Ismail, M. Th. I.
NIP. 198507202018011001

DOKUMENTASI

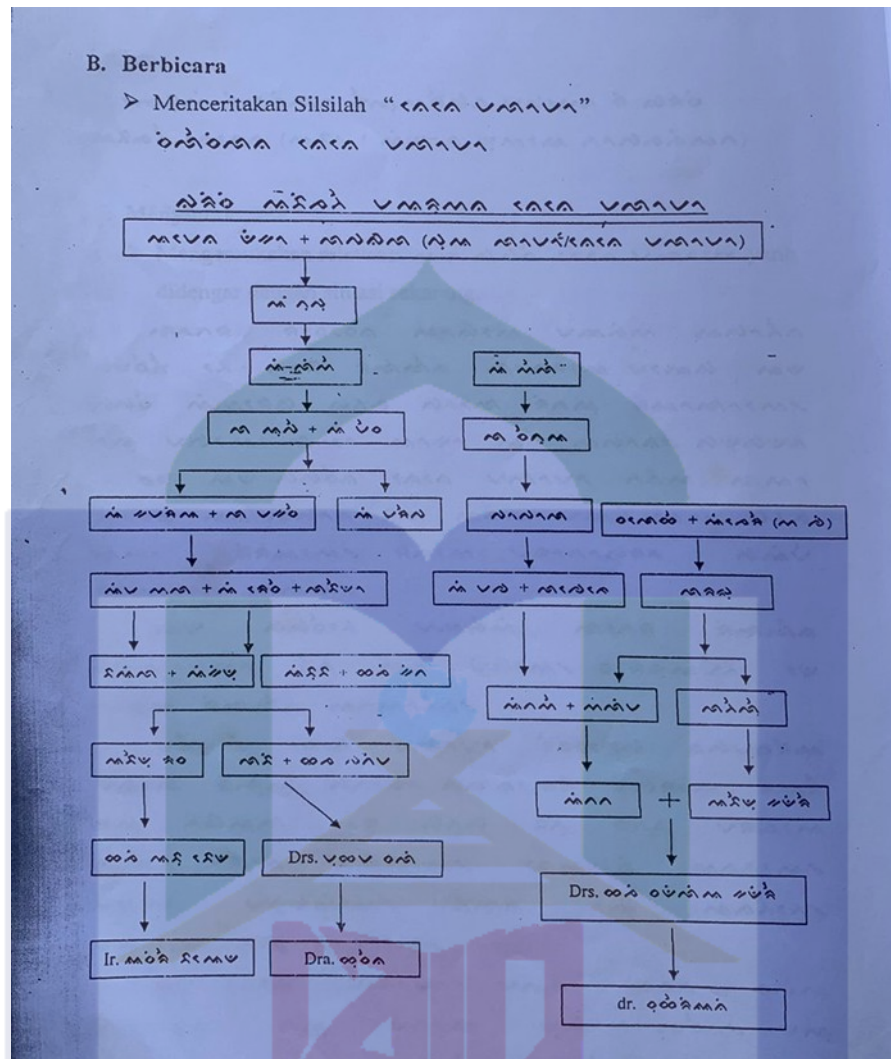
1. Naskah Lontara



Gambar 1.1 Naskah Lontara



Gambar 1.3 Naskah Lontara



Gambar 1.5 Silsilah Keluarga Nene' Mallomo

Sumber: Salinan Buku bahasa daerah Bugis SMP/MTs Kelas VII



Gambar 1.6 Wawancara dengan tokoh agama yang bernama Nurdaud



Gambar 1.7 Wawancara dengan masyarakat yang bernama Hj. Nasirah



Gambar 1.8 Wawancara dengan masyarakat yang bernama Hadariah



Gambar 1.9 Wawancara dengan masyarakat yang bernama Zainuddin



Gambar 1.10 Wawancara dengan tokoh agama yang bernama Abd.Waris



Gambar 1.11 Wawancara dengan tokoh agama yang bernama Abdul Rsyid, BSC.



Gambar 1.12 Wawancara dengan tokoh agama yang bernama Nur Eni Sanrang, SM.Hk.



Gambar 1.13 Wawancara dengan Guru SD yang bernama Darmawati Idris



Gambar 1.14 Wawancara dengan Guru SD yang bernama Hj. Suriati, S.Pd.

BIODATA PENULIS



D. Lilis Hamriani (2020203880230001) lahir di Majjelling Wattang Sidrap pada tanggal 02 September 2002 dan merupakan anak tunggal dari Ayah yang bernama Hamrin dan ibu bernama Hadariah. Telah menempuh pendidikan di SDN 12 Pangsid, MTsN Pangkajene, MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan mengambil program studi Sejarah Peradaban Islam. Pernah menjadi Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam (HMPS-SPI) pada tahun 2022 dan pernah menjadi Wakil Bendahara Umum di LDM Al-Madani IAIN Parepare pada tahun 2023. Setelah menjalani 4 Tahun perkuliahan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan peneltian skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI NILAI ISLAM DALAM PAPPASENG NENE’MALLOMO TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT KELURAHAN MAJJELLING WATTANG KECAMATAN MARITENGNGAE KABUPATEN SIDRAP”** untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora (S.Hum).